

**PENGARUH STRATEGI *PEER LESSONS* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA MATERI TOLERANSI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
BAYU PRADIKA PURBA
NIM 0306161031



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**PENGARUH STRATEGI *PEER LESSONS* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA MATERI TOLERANSI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

BAYU PRADIKA PURBA

NIM 0306161031

Pembimbing I

Dr. Mardianto, M. Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

Pembimbing II

Rora Rizky Wandini, M. Pd.I
NIDN. 202509901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



ABSTRAK

Nama : Bayu Pradika Purba
NIM : 0306161031
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Strategi *Peer Lessons*
Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi
Toleransi

Kata Kunci: Strategi *Peer Lessons*, Hasil Belajar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Mengetahui hasil belajar siswa pada materi toleransi dengan menggunakan strategi *Peer Lessons*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif dengan tipe *Quasy Experiment*. Penelitian ini dilakukan di MIS Darul Islam Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIS Darul Islam Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 35 siswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen (IV-A) yang berjumlah 20 siswa dan kelas kontrol (IV-B) yang berjumlah 15 siswa. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi toleransi dalam penelitian ini adalah tes berupa pilihan berganda yang berjumlah 18 butir soal. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *t*.

Berdasarkan hasil uji *t* dimana diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,374 > 1,692$ dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $5\% = 0,05$. Menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *Peer Lessons* terhadap hasil belajar siswa pada materi toleransi”.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Mardianto, M. Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada keharibaan Allah Swt. atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya penulis dalam keadaan sehat wal'afiyat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam baginda Rasulullah Saw. yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia. Skripsi ini berjudul ***“Pengaruh Strategi Peer Lessons Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Toleransi”*** disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat do'a, dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak baik secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Swt. Dia-lah Rabb yang telah memberikan berbagai nikmat, baik nikmat iman, dan Islam, memberikan berbagai anugrah, anugrah kesehatan hidup, harta dan kesempurnaan jiwa dan raga, memberikan berbagai kesempatan, baik kesempatan hidup, kesempatan waktu, kesempatan tempat, dan kesempatan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan senantiasa dan istiqomah menyebut nama-Nya, semoga kita semua diberikan keadaan yang sehat wal'afiyat dan sukses dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Selanjutnya kepada Rasulullah Saw. Beliau adalah utusan-Nya sebagai *uswatun hasanah*, menunjukkan dan menuntun kepada jalan keselamatan, mengeluarkan manusia dari kehidupan gelap jahiliyah menuju kepada cahaya iman, dan Islam. Dengan senantiasa memberikan shalawat kepada beliau, semoga kita termasuk ke dalam golongan umatnya yang mendapat *syafa'at* di *yaumul mahsyar* kelak. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*.

2. Kedua orang tua, Ibu dan Ayah penulis, Ibu **Elmi Sukasih** dan Ayah **Kamri Purba**, yang telah merawat, membesarkan, yang telah memberikan kasih sayang dan perhatiannya yang tulus kepada penulis. Semoga Allah Swt. selalu memberikan kepada Ibu dan Ayah kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang berkah dan berlimpah, dan tetap menjadi orang tua yang baik dan mendukung cita-cita anak-anaknya. Kepada adik kandung perempuan penulis **Kamelia Sundari Purba**, semoga tetap menjadi adik yang baik. Semoga Allah Swt. membalas semua jasa dan kebaikan Ibu dan Ayah. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin*.
3. Bapak **Prof. Dr. KH. TGS Saidurrahman, M. Ag** selaku Rektor UINSU Medan. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan. Ibu **Salminawati SS, MA** selaku Kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Kepada seluruh ibu dan bapak dosen, para civitas akademik UINSU yang telah banyak memberikan sumbangan ilmu dan kontribusi pembangunan kepada kampus UINSU tercinta. Ilmu yang ibu dan bapak ajarkan selama ini sangat bermanfaat bagi penulis, banyak memberikan ilmu pengetahuan, semoga semua ilmu tersebut dapat bermanfaat baik di dunia dan dapat menjadi bekal di akhirat kelak. Semoga ibu dan bapak dosen beserta seluruh staff UINSU Medan tetap diberikan kesehatan, umur yang panjang, terus diberikan kelancaran dalam setiap urusan. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin..*

4. Bapak **Dr. Mardianto, M. Pd** selaku Pembimbing Skripsi I dan Umi **Rora Rizky Wandini, M. Pd. I** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah sabar membimbing penulis, telah banyak memberikan dorongan semangat, dan juga memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak dan umi tetap diberikan kesehatan, umur yang panjang, tetap diberikan kelancaran dalam urusan, tetap menjadi dosen yang menyenangkan dan tetap terus memotivasi mahasiswa/i UINSU Medan. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.*
5. Ibu **Rosnani, S. Ag**, selaku Kepala Madrasah di MIS Darul Islam Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, yang telah mendukung dan banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di madrasah ini, selanjutnya kepada seluruh ibu dan bapak dewan guru di MIS Darul Islam Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, yang telah mendukung, dan bekerja sama dengan penulis dalam hal melaksanakan penelitian di sini, semoga seluruh ibu dan bapak guru terus diberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang banyak dan berkah, tetap amanah dalam memimpin sekolah, dan semoga tetap semangat dalam menjalankan tugas mendidik anak-anak murid. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.*
6. Teman Seperjuangan **PGMI-4 Stambuk 2016**, seluruh teman yang menjadi teman belajar penulis selama kurang lebih empat tahun menimba ilmu di UINSU. Banyak kenangan yang telah kita jalani bersama-sama, penulis memohon maaf jika ada tutur kata dan perbuatan yang kurang menyenangkan di hati teman semuanya. Semoga kita tetap menjadi teman dan bisa sama-sama sukses kedepannya. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin..*
7. Terimakasih yang teristimewa untuk seseorang yang terkasih, **Cici Anggraini** yang telah menemani dan kebersamai penulis dari awal masuk dunia kampus hingga terselesaikannya perkuliahan ini. Semoga Kebaikan dan semua kontribusi yang

diberikan dapat bernilai pahala dan semoga kita bisa sukses bersama dimasa mendatang. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin..*

8. Terimakasih juga untuk teman sekaligus sahabat seperjuangan PGMI yaitu **Nurzakiah**, yang juga turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kita tetap menjadi teman dan bisa sama-sama sukses kedepannya. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin..*

Penulis telah berupaya dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi atau pun susunan tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan isi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin..*

Medan, September 2020

Bayu Pradika Purba
NIM.0306161031

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Hasil Belajar.....	10
a. Hakikat Hasil Belajar	10
b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	17
c. Indikator Hasil Belajar.....	23
2. Pendidikan Kewarganegaraan Materi Toleransi	35
a. Toleransi dalam Keberagaman	35
b. Perilaku Toleransi dalam Kehidupan Beragama.....	36

c. Penerapan Toleransi	42
3. Strategi <i>Peer Lessons</i>	43
a. Pengertian Strategi <i>Peer Lessons</i>	43
b. Langkah-langkah Strategi <i>Peer Lessons</i>	46
c. Kelebihan dan Kelemahan Strategi <i>Peer Lessons</i>	47
d. Sintaks dan Tahapan Pembelajaran Strategi <i>Peer Lessons</i>	48
B. Kerangka Fikir.....	50
C. Penelitian yang Relevan.....	54
D. Hipotesis Penelitian.....	57
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	58
B. Populasi dan Sampel.....	60
1. Populasi.....	60
2. Sampel.....	61
C. Definisi Operasional.....	62
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	64
E. Teknik Analisis Data.....	69
F. Prosedur Penelitian.....	72
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	74
B. Uji Persyaratan Analisis.....	86
C. Hasil Analisis Data.....	89
D. Temuan dan Pembahasan.....	93

E. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	164

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Fikir	53
--------------------------------	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	78
Diagram 4.2 Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	80
Diagram 4.3 Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	82
Diagram 4.4 Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fase dalam Proses Belajar	14
Tabel 2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar	23
Tabel 2.3 Ranah Kognitif.....	25
Tabel 2.4 Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	26
Tabel 2.5 Ranah Afektif.....	29
Tabel 2.6 Indikator Hasil Belajar Ranah Afektif	30
Tabel 2.7 Ranah Psikomotorik	32
Tabel 2.8 Indikator Hasil Belajar Ranah Keseluruhan	33
Tabel 2.9 Kelebihan dan Kelemahan Strategi <i>Peer Lessons</i>	48
Tabel 2.10 Sintaks dan Tahapan Pembelajaran Strategi <i>Peer Lessons</i>	48
Tabel 2.11 Penelitian yang Relevan	54
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	59
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.	61
Tabel 3.3 Definisi Operasional.....	64
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Tes.	65
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Tes.....	67
Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Tes.	68
Tabel 3.7 Indeks Daya Pembeda Soal.	69
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian	75
Tabel 4.2 Hasil <i>Pre-Test & Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	78
Tabel 4.3 Hasil <i>Pre-Test & Post-Test</i> Kelas Kontrol.	81
Tabel 4.4 Indikator Soal <i>Pre-Test</i>	84
Tabel 4.5 Indikator Soal <i>Post-Test</i>	85

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data.	86
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Materi Toleransi Kelas Eksperimen & Kontrol Bagian <i>Pre-Test</i>	87
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Materi Toleransi Kelas Eksperimen & Kontrol Bagian <i>Post-Test</i>	88
Tabel 4.9 Ringkasan Uji Homogenitas.	89
Tabel 4.10 Rata-rata & Simpangan Baku Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	91
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>t</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Toleransi	93

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Validasi Isi.....	111
LAMPIRAN 2 Validasi Konstruk.....	115
LAMPIRAN 3 Uji Reliabilitas Tes Pilihan Berganda.....	116
LAMPIRAN 4 Uji Tingkat Kesukaran Tes Pilihan Berganda.....	117
LAMPIRAN 5 Daya Beda Soal Tes Pilihan Berganda.....	118
LAMPIRAN 6 RPP Kelas Eksperimen.....	119
LAMPIRAN 7 RPP Kelas Kontrol.....	124
LAMPIRAN 8 Soal <i>Pre-Test</i>	129
LAMPIRAN 9 Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	134
LAMPIRAN 10 Soal <i>Post-Test</i>	135
LAMPIRAN 11 Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	140
LAMPIRAN 12 Hasil Uji Normalitas.....	145
LAMPIRAN 13 Hasil Uji Homogenitas.....	148
LAMPIRAN 14 Hasil Uji Hipotesis.....	151
LAMPIRAN 15 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	153
LAMPIRAN 16 Surat Keterangan Penelitian.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia saat ini pada umumnya lebih mengarah pada teknik mengajar yang dilakukan secara massal dan klaksikal, dengan berfokus dan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mempersiapkan dan menyediakan kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok.¹

Hal tersebut memberikan pengaruh pada hasil belajar (nilai) yang dicapai, dikarenakan faktor target dan proses pembelajaran yang dilakukan secara terburu-buru, mengakibatkan proses pembelajaran berjalan tidak tenang, dan tidak terasa nyaman, berdampak pada hasil belajar (nilai) yang tidak tercapai dengan baik. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi, kecerdasan, minat, serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual.² Diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada.

Pendidikan memiliki berbagai elemen/perangkat penting yang terkandung di dalamnya, yang baik disadari atau tidak jika tanpa elemen/perangkat tersebut pendidikan tidak akan bisa dilaksanakan dengan baik. Berbagai unsur yang saling

¹ Aris Shoimin, (2017), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Depok: Ar-Ruzz Media, hal. 15.

² *ibid.*

berkaitan, dan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam pendidikan ada pendidik, ada perencanaan, ada strategi, ada alat/media, dan ada evaluasi.³ Pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negaranya. Demi mewujudkan hal tersebut, maka perlu rancangan pembelajaran yang bermutu seperti; paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru, menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat serta berorientasi pada siswa.⁴

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered approaches*) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar (sasaran belajar) dan kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, tujuan, manajemen dan pengelolaan pembelajarannya ditentukan oleh siswa itu sendiri. Pada pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan yang terbuka, merasa leluasa untuk melakukan kreativitas, dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.⁵ Seperti; seorang guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya, mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran yang sebelumnya) secara singkat tetapi mencakup semua aspek yang telah dibahas sebelumnya.⁶

³ Mardianto, (2018), *Teknik Pengelompokan Siswa*, Medan: Perdana Publishing, hal. 5.

⁴ *ibid*, hal. 16.

⁵ Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 210.

⁶ Mohamad Syarif Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 4.

Dengan berubahnya paradigma pengajaran yang dilakukan oleh guru, maka diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian dan paradigma mengajar yang inovatif adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini dikarenakan mata pelajaran PKn merupakan bekal awal bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan karakternya, agar ia dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik dan tepat, serta mampu menyesuaikan dirinya di tempat ia berada, seperti; di lingkungan keluarga (rumah), di tempat bermain, dan di lingkungan masyarakat. Adapun tujuan tersebut sesuai dengan arti pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

Arti pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa: *“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”* (UU RI No. 20/2003)⁷

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Baswan di kelas IV SD DDI Siboang pada tahun ajaran 2012/2013, ternyata masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran PKn, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada semester I dan II dengan rincian nilai yaitu: pada semester I 50,38 dan pada semester II 57,25. Hasil ini belum mencapai target dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 65.⁸ Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Suryati, dkk di SDN TOU Kecamatan Moilong, Kabupaten Banggai, diperoleh persentase nilai

⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1*, hal. 1.

⁸ Baswan, (2012), *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Materi Susunan Pemerintahan Daerah Melalui Metode Bermain Peran di Kelas IV SD DDI Siboang*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Volume 3, Nomor 4, ISSN 2354-614 X, <https://www.neliti.com/id/publications/117306/meningkatkan-hasil-belajar-siswa-pada-mata-pelajaran-pkn-pada-materi-susunan-pem>, diakses pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020 pukul 14.20 WIB.

PKn siswa di kelas IV SDN TOU adalah 5,28%, hasil ini masih di bawah standar dari persentase nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 6,8%.⁹

Melihat hasil (data) dari beberapa penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya hasil belajar (nilai) peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih tergolong rendah. Hal ini juga sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu tanggal 18 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di MIS Darul Islam Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, ditemukan bahwa hasil belajar harian siswa pada mata pelajaran PKn belum baik. Hal ini diketahui oleh peneliti melalui wawancara langsung dengan narasumber, yaitu Ibu Yatika S. Pd selaku Wali Kelas IV di MIS Darul Islam Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang.

Adapun rincian nilai harian mata pelajaran PKn siswa-siswi kelas IV yaitu: di kelas IV-A dengan jumlah siswa 20 orang, jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas atau memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 8 orang siswa, sedangkan 12 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan nilai KKM. Dengan begitu, maka jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas mata pelajaran PKn di kelas IV-A tidak sampai keseluruhan jumlah siswanya, bahkan separuhnya saja pun tidak tuntas. Sedangkan di kelas IV-B dengan jumlah siswa 15 orang, jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 6 orang siswa, sedangkan 9 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan nilai KKM. Sama halnya dengan kelas IV-A, di kelas IV-B jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas mata pelajaran PKn

⁹ Suryati, dkk, (2014), *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn Dapat Ditingkatkan Melalui Media Gambar di Kelas IV SDN TOU*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Volume 4, Nomor 2, ISSN 2354-614 X, <https://www.neliti.com/id/publications/109208/meningkatkan-hasil-belajar-siswa-pada-pembelajaran-pkn-melalui-media-gambar-di-k>, diakses pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020 pukul 19.40 WIB.

tidak sampai dari keseluruhan jumlah siswanya. Adapun nilai KKM pada mata pelajaran PKn di kelas IV yang telah ditetapkan sekolah tersebut adalah 75.¹⁰

Berdasarkan berbagai temuan data di atas, maka perlu dilakukan perbaikan atau evaluasi terkait hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn. Saat ini mata pelajaran PKn sering dianggap membosankan, alasan tersebut yang mungkin menjadi penyebab rendahnya hasil belajar (nilai) siswa pada mata pelajaran PKn. Kondisi ini bukan tidak mungkin disebabkan juga karena kebanyakan guru yang kurang kreatif menyajikan materi. Melihat masalah yang terjadi, maka kompetensi guru haruslah dapat dibuktikan, guru dituntut membuat pembelajaran menjadi menarik, baik dari cara penyampaiannya atau pun materinya," kata Suyato, saat *talk show* media pembelajaran PKn di ruang Hajar Dewantara FIS UNY.¹¹

Pada hakikatnya, pola atau sistem pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru-guru kita saat ini tidaklah salah, tidaklah pantas kita salahkan. Kita sebagai anggota masyarakat yang baik, harus tetap memberikan apresiasi/penghargaan dan mengucapkan ribuan terimakasih karena bapak dan ibu guru sudi (mau) mendidik dan mengajar kita, anak-anak kita, saudara/i kita dan tentunya juga seluruh anak bangsa negeri ini. Sebagai manusia yang memiliki budi pekerti dan tahu cara berterimakasih, maka sepantasnya kita harus tetap menghargai usaha yang sudah dilakukan oleh guru-guru kita saat ini, apa pun dan bagaimana pun kondisi yang sedang terjadi pada kita saat ini, peran semua guru yang pernah

¹⁰ Wawancara dengan Wali Kelas IV Ibu Yatika S. Pd di MIS Darul Islam Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, diakses pada hari Sabtu tanggal 18 Januari 2020 pukul 19.15 WIB.

¹¹ Wahyu Suryana, (2019), *Mata Pelajaran PKn Butuh Pembelajaran Menarik*, <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/19/01/21/ploct1399-mata-pelajaran-pkn-butuh-pembelajaran-menarik>, diakses pada hari Senin tanggal 10 Februari 2020 pukul 16.24 WIB.

mengajar dan mendidik kita pantas mendapat apresiasi tinggi dan harus selalu kita kenang jasa-jasa mereka selama-lamanya. Terkait masih rendahnya hasil belajar (nilai) siswa, tentu tidaklah sepenuhnya disebabkan oleh guru, namun disebabkan oleh berbagai hal dan beberapa faktor yang mendasarinya, misalnya: kurangnya motivasi belajar anak; tingkat kemampuan yang dimiliki anak; kurang baiknya pola asuh orang tua saat anak di rumah; anak kecanduan dalam bermain *gadget/handphone* dan juga pergaulan yang salah di lingkungan sekitar turut memengaruhi hasil belajar anak.

Dengan menggunakan strategi mengajar yang bervariasi, maka diharapkan dapat merubah asumsi siswa tentang mata pelajaran PKn, yang sering mengatakan mata pelajaran PKn selalu membosankan. Pada umumnya hal ini berlaku untuk semua jenis mata pelajaran, apa pun jenisnya, asalkan mata pelajaran tersebut harus dirancang dan diajarkan dengan menggunakan strategi yang bervariasi, inovatif, menarik, dan menyenangkan, dengan tujuan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan mengesankan bagi peserta didik dan yang paling terpenting adalah agar dapat meningkatkan hasil belajar (nilai) peserta didik.

Dari uraian permasalahan di atas, maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dengan tujuan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari sebelumnya, dan agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi *Peer Lessons*.

Strategi *Peer Lessons* merupakan salah satu dari jenis strategi mengajar dalam pembelajaran aktif (*active learning*) yang mengembangkan *peer teaching* (peran tutor sebaya) di dalam kelas, yaitu memberikan peluang maksimal kepada peserta didik untuk menjadi narasumber, peserta didik memiliki kesempatan yang leluasa untuk menyampaikan materi pelajaran kepada teman-teman kelasnya.¹²

Penerapan strategi ini dianggap cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran PKn, hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ira Maya Sari (2017), tentang penerapan strategi *Peer Lessons* terhadap hasil belajar PKn siswa. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ira Maya Sari, telah membuktikan bahwa strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar (nilai) siswa pada mata pelajaran PKn, dengan rincian nilai rata-rata *post-test* di kelas eksperimen yaitu sebesar 75,48, sedangkan nilai rata-rata *post-test* di kelas kontrol yaitu sebesar 67,95.¹³

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Strategi *Peer Lessons* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Toleransi.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode ceramah ketika mengajar.
2. Guru kurang menggunakan media/alat bantu ketika mengajar.
3. Kegiatan pembelajaran yang monoton.
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

¹² Mel Silberman, (2006), *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Depok: Pustaka Ihsani Madani, hal. 173.

¹³ Ira Maya Sari, (2017), *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV di SD Negeri 9 Metro Barat*, <https://docplayer.info/55571601-Pengaruh-strategi-pembelajaran-aktif-tipe-peer-lessons-terhadap-hasil-belajar-pkn-siswa-kelas-iv-sd-negeri-9-metro-barat-skripsi-oleh-ira-maya-sari.html>, diakses pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020 pukul 16.20 WIB.

5. Mata pelajaran PKn yang sering dianggap membosankan.
6. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih tergolong rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai uraian identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada: “Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* (X) dan Hasil Belajar Siswa Materi Toleransi (Y).”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Strategi *Peer Lessons* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Toleransi?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: “Hasil Belajar Siswa Materi Toleransi dengan Menggunakan Strategi *Peer Lessons*.”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beragam manfaat bagi semua pihak, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh penerapan strategi *Peer Lessons* terhadap hasil belajar siswa pada suatu jenis materi pelajaran di sekolah, dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan, sumber rujukan, dan acuan

lebih lanjut dalam rangka mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan penerapan strategi *Peer Lessons*.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi para peneliti yang ingin menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* pada materi toleransi.
- b. Sebagai bahan masukan ilmiah bagi kepala sekolah dan para guru di MIS Darul Islam Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang.
- c. Sebagai bahan referensi bagi para mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), khususnya bagi mahasiswa/i program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

a. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dari telah dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar ialah proses yang dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar, perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah pada aspek pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya.¹⁴

Makna hasil belajar di atas senada dengan pendapat Oemar Hamalik (2002: 45), yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat dilihat dari bertambahnya wawasan pengetahuan, terjadinya perubahan persepsi (cara berpikir) dan perilaku, termasuk juga perubahan pada cara berperilaku. Sedangkan menurut Suprijono (2017: 20), menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁵

Sedangkan menurut Bloom, perubahan perilaku yang terjadi yang disebut sebagai hasil belajar siswa meliputi perubahan dalam ranah (*domain*), yaitu: pada ranah kognitif (*cognitive*), ranah afektif (*affective*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric*), beserta beberapa tingkatan pada masing-masing aspeknya. Adapun menurut UNESCO, hasil belajar siswa dapat dituangkan ke dalam 4 (Empat) pilar jenis pembelajaran, yaitu: *learning to know*, *learning to do*, *learning to life together*, dan *learning to be*.¹⁶

¹⁴ Purwanto, (2009), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 44.

¹⁵ M. Thobroni, (2017), *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, Depok: Ar-Ruzz Media, hal. 20.

¹⁶ Rusman, *op.cit*, hal. 81-84.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁷

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat kita ketahui bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada seseorang setelah mengikuti proses belajar, perubahan yang meliputi pada aspek kognitif (bertambahnya ilmu dan wawasan), aspek afektif (kemampuan bersikap dan bertingkah laku di lingkungan sekitar), dan aspek psikomotorik (kemampuan bergerak).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah ketika terjadinya perubahan pada aspek pengetahuan dan perilaku siswa setelah siswa mempelajari materi toleransi. Hasil belajar tersebut dikatakan berhasil apabila siswa mendapat yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan siswa dapat menerapkan contoh perilaku toleransi di dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar (nilai) sangat erat hubungannya dengan proses belajar. Mardianto menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha atau pun kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri, yang mencakup perubahan pada tingkah laku, sikap, kebiasaan (*habit*), ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Belajar merupakan suatu usaha yang dapat dimaknai sebagai suatu perubahan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan sistematis dengan mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki baik secara fisik atau pun mental.¹⁸ Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Hamalik dalam jurnal Kreatif Tadulako Vol. 3 No. 1, yang menyatakan bahwa bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan

¹⁷ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 5.

¹⁸ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan: Landasan untuk Mengembangkan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 46.

tingkah laku pada seseorang, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁹

Dalam perspektif Islam, orang-orang yang belajar dan memiliki ilmu pengetahuan, Allah Swt. menyanggah mereka dengan orang-orang yang beriman, kemudian mereka mendapatkan beberapa derajat di sisi Allah Swt. sebagaimana Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah [58] ayat 11 yang artinya:

Artinya: Hai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."²⁰

Dalam ayat di atas, ada dua perintah dari Allah Swt. untuk hamba-Nya. Pertama, berilah kelapangan saat diperlukan dalam suatu majelis. Kedua, berdirilah saat keadaan mengharuskan berdiri. Kelapangan yang dimaksud sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Jalalain Juz 2 adalah "tawassa'u", yaitu luaskanlah. Lapang atau luas ini berlaku di majelis mana saja. Maksudnya bukan berarti kita harus membuat majelis yang luas, akan tetapi selalu memberikan kesempatan dan keluasan tempat bagi yang baru datang. Misalnya kita mengadakan hajatan, atau kita pergi ke hajatan orang lain, di saat kita dan tamu undangan yang lain sudah duduk, lalu tiba-tiba datang undangan yang lain. Biasanya orang acuh tak acuh dan tak mau berbagi tempat dengan orang yang terlambat datang. Nah, di sinilah ayat turun agar kita menguatkan hubungan sosial. Orang yang rela berbagi tempat dengan orang yang datang adalah orang paling mulia di majelis tersebut. Sebenarnya ayat ini bukan hanya berlaku di hajatan dan majelis ilmu atau sholawat, akan tetapi berlaku juga pada para penumpang transportasi umum. Memang itu sudah disesuaikan dengan nomor kita saat membeli tiket, atau siapa yang duduk awal akan kebagian kursi sedang yang paling akhir tidak, akan tetapi jiwa sosial kita tetap harus dikedepankan. Apalagi yang tidak kebagian tempat adalah kakek-kakek atau nenek-nenek, apalagi ibu-ibu hamil tua, tentunya kita yang lebih sehat dan kuat seharusnya berdiri dan mereka yang duduk. Adapun yang dimaksud dengan lafadz

¹⁹ Sulastri, (2014), dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1, ISSN 2354-614X, <http://jurnal.unpad.ac.id/jurnal/index.php/JKTU/article/download/4110/3052>, diakses pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020 pukul 08.36 WIB.

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, (2016), *Al-Qur'an: Tajwid dan Terjemahan*, Sukoharjo: Madina Al-Qur'an, hal. 543.

“insyuzuu” dalam Tafsir Jalalain Juz 2 adalah “Qumu ilassholati waghairiha minalkhoirooti“, segeralah berdiri untuk melakukan sholat dan kebaikan-kebaikan yang lain. Dalam artian, berlomba-lombalah dalam hal kebaikan. Ketika sudah masuk waktu sholat, maka jadilah yang pertama melaksanakannya. Ketika ada seruan kebaikan, misal ada kegiatan gotongroyong membersihkan selokan atau merenovasi masjid, jadilah yang paling terdepan. Apabila kita melaksanakan dua hal tersebut, atau dalam artian kita mengikuti dan melaksanakan petunjuk ayat, maka berarti kita termasuk orang beriman dan berilmu. Karena kita meyakini (iman) dan memahami (ilmu) adanya perintah tersebut. Ketika kita sudah beriman dan berilmu, maka Allah Swt. akan meninggikan derajat kita. Baik di dunia maupun kelak di akhirat. Baik di sisi-Nya ataupun di sisi makhluk-Nya. Di akhir ayat tersebut Allah Swt. menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui atas semua amal kita. Dalam artian, sekecil apapun kebaikan yang kita lakukan, seperti halnya memberikan kelapangan tempat bagi orang lain, pasti akan dibalas oleh-Nya. Oleh karena itu, marilah kita menjadi hamba yang suka mengalah untuk kebaikan orang lain. Baik dalam urusan berbagi tempat duduk di suatu majelis (asal bukan berbagi kedudukan di majelis pemerintah; KKN) atau berbagi ilmu pengetahuan. Hilangkan pangkat atau kedudukan yang dimiliki saat duduk bersama orang lain. Dalam pribahasa, “Berdiri sama tinggi, duduk sama rendah”. Wallahua’lam.²¹

Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi muslim laki-laki mau pun perempuan. Demikian disarikan dari hadits tentang menuntut ilmu yang diriwayatkan Ibnu Majah, dan dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah no. 224.²²

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim."

Bagi para penuntut ilmu wajib mengambil manfaat dari ilmu yang telah diajarkan. Ilmu yang didapatkan bukan hanya terletak pada seberapa kuat hafalan dan pemahaman yang didapatkan. Terdapat dua nasihat yang wajib didapatkan. Dua manfaat yang wajib diperoleh yaitu pengamalan ilmu itu sendiri dan bagaimana ilmu itu mampu merubah akhlak kita menjadi lebih baik. Mengamalkan ilmu yang kita miliki akan mendatangkan manfaat yang luarbiasa bagi diri kita maupun orang yang diajarkan. Mengamalkan ilmu bukan berarti kita menggunakannya untuk argumen (hujjah) yang menyudutkan orang yang mempelajarinya. Akan tetapi, tujuannya itu untuk memberi manfaat dan mengamalkan untuk mengejar dunia dan akhirat.

²¹ <https://bincangsyariah.com/kalam/tafsir-surah-al-mujadalah-ayat-11-indahnya-berbagi-tempat-dalam-suatu-majelis/>, diakses pada hari Selasa tanggal 3 November 2020 pukul 20.00 WIB.

²² <https://news.detik.com/berita/d-4738905/inilah-hadits-hadits-tentang-menuntut-ilmu-itu-wajib>, diakses pada hari Selasa tanggal 5 November 2020 pukul 15.46 WIB.

“Jika seorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau doa anak yang sholeh”. (HR. Muslim No.1631)

Hadits di atas sudah cukup jelas bahwa ketika seseorang meninggal, terputuslah semua amalan kecuali tiga, sedekah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak sholeh. Terdapat sebuah perkataan sebagai berikut “Ilmu memanggil untuk diamankan. Jika panggilan itu disambut, ilmu akan tetap. Namun jika panggilan itu tidak disambut, ilmu akan pergi.”

Dari perkataan di atas benar bahwa dengan mengamalkan ilmu, akan memperkokoh dan menambah ilmu yang kita miliki serta lebih bermanfaat untuk orang lain. Allah akan menambahkan ilmu, cahaya, dan bashirah bagi orang yang mengamalkan ilmu.²³

Berdasarkan penjelasan definisi hasil belajar di atas, maka definisi tersebut sesuai dengan penjelasan teori belajar menurut Robert M. Gagne, yang merupakan seorang psikolog pendidikan berasal dari Amerika. Beliau menyatakan bahwa teori belajar memiliki fase-fase selama seorang individu mengalami proses belajar, fase ini berlaku baik untuk semua jenis dan tipe gaya belajar. Ada 4 (Empat) fase dalam proses pembelajaran, agar dapat mengetahui lebih jelas, mari kita lihat tabel 2.1 berikut:²⁴

Tabel 2.1 Fase dalam Proses Belajar

No.	Fase (<i>Phase</i>)	Definisi
1	Fase Penerimaan (<i>Apprehending Phase</i>)	Pada fase ini rangsangan yang diterima oleh seseorang yang belajar, yang diawali dengan timbulnya perhatian-perhatian, kemudian ke tahap penerimaan, dan yang terakhir adalah pengingatan pelajaran (pengingatan dalam memori seseorang tentang apa yang sudah diterimanya).
2	Fase Penguasaan (<i>Acquisition Phase</i>)	Pada fase ini akan terlihat apakah seseorang telah belajar atau belum. Orang yang telah belajar akan memperlihatkan dan mendemonstrasikan adanya perubahan pada kemampuan atau sikapnya.

²³ <https://saintif.com/hadist-menuntut-ilmu/>, diakses pada hari Jumat tanggal 6 November 2020 pukul 15.50 WIB.

²⁴ Maulana Arafat Lubis, (2018), *Pembelajaran PPKn di SD/MI: Implementasi Pendidikan Abad 21*, Medan: Akasha Sakti, hal. 94.

3	Fase Pengendapan (<i>Storage Phase</i>)	Fase ini bertujuan agar sesuatu yang telah dimiliki akan disimpan dan tidak mudah terlupakan seiring dengan berjalannya waktu yang dilewati siswa. Pengingatan berupa pengendapan yang dilakukan sehingga dapat digunakan sewaktu dibutuhkan. Fase ini berhubungan dengan ingatan dan memori.
4	Fase Pengungkapan Kembali	Fase pengungkapan kembali merupakan fase mengungkapkan dengan cepat dan tepat tentang apa yang telah dipelajari, dimiliki, dan disimpan (dalam ingatan), dengan maksud agar digunakan bila diperlukan. Jika kita akan menggunakan apa yang disimpan, maka kita harus mengeluarkannya dari tempat penyimpanan tersebut, dan inilah yang disebut dengan pengungkapan kembali. Fase ini meliputi penyadaran akan apa yang dipelajari dan dimiliki, serta mengungkapkannya dengan kata-kata (verbal) tentang apa yang telah dimiliki dan hal tersebut tidak berubah-ubah.

Sumber: *Fase Belajar Menurut Gagne*

Teori belajar menurut Gagne yang diuraikan di atas sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang dipelopori oleh Piaget, Brunner, dan Vygotsky pada awal abad 20-an yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif, akan tetapi dengan cara yang aktif melalui pengalaman personal (proses belajar anak didik) dan aktivitas eksperimental (pengalaman belajar langsung secara aktif).²⁵ Pendapat ini senada dengan yang dinyatakan Rudi Susialana dalam jurnal *Nizhamiyah* Vol. VI. No. 1 yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Terwujudnya hasil belajar yang baik dipengaruhi proses pembelajaran yang terjadi. Dalam proses pembelajaran yang terjadi antara pengajar (guru) dengan para pembelajar (siswa) telah menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi, yang artinya di dalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari sumber pesan (pengajar) kepada penerima pesan (pembelajar).²⁶

²⁵ Rusman, *op.cit*, hal. 112.

²⁶ Rora Rizky Wandini, (2016), *Media Pembelajaran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, *Nizhamiyah*, Vol. VI, No. 1, Januari-Juni, ISSN 2086-4205, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/27/25>, diakses pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020 pukul 09.03 WIB.

Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap guru memahami dengan sebaik-baiknya proses belajar yang dilalui oleh muridnya, agar guru dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi muridnya.²⁷

Sebelum mengajar di kelas terlebih dahulu seorang pendidik haruslah memahami suatu strategi. Istilah strategi menunjuk pada suatu pendekatan (*approach*), metode (*method*) dan peralatan mengajar yang diperlukan dalam pengajaran, dengan memikirkan dan memperhatikan berbagai pertimbangan yang amat penting. Dengan mempertimbangkan pada: (a) apa yang menjadi kebutuhan belajar siswa (baik kebutuhan materi yang akan diajarkan kepada siswa, dan kebutuhan strategi mengajar yang harus digunakan saat mengajar siswa); (b) menyesuaikan dengan berbagai karakter siswa (baik perbedaan gaya belajar siswa, dan tingkatan siswa dalam memahami suatu pelajaran); (c) dan merumuskan tujuan; serta (d) mempertimbangkan pula manfaat apa yang akan didapatkan. Dengan menggunakan strategi yang tepat, diharapkan hasil belajar (nilai) yang diperoleh oleh peserta didik dari proses belajarnya dapat memuaskan dan ilmunya dapat diamalkan.²⁸ Saat ini yang menjadi puncak permasalahan pendidikan, pokok masalah yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran yang berupa proses belajar yang dilalui siswa, yang tentunya proses akan berpengaruh pada hasil belajarnya (nilai). Dengan berbagai sumber daya manusia yang tersedia, usaha yang dapat dilakukan

²⁷ Oemar Hamalik, (2014), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 36.

²⁸ Abdullah Idi, (2016), *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 39.

berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan adalah mengembangkan dan menerapkan pola pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa (*student center*) dan memfasilitasi kebutuhan siswa akan kebutuhan belajar yang menantang, aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dengan mengembangkan, menerapkan berbagai metode (*method*), strategi (*strategy*), pendekatan (*approach*), dan model (*design*) pembelajaran yang tepat.²⁹

Saat mengevaluasi suatu pemahaman siswa atau yang biasa disebut dengan hasil belajar, biasanya seorang pendidik (guru) akan mengevaluasi anak didik dengan materi atau bahan yang telah diajarkannya, atau paling tidak ada kaitannya dengan yang telah diajarkannya. Hal ini sangat penting, mengingat hasil belajar yang diperoleh anak didik tidak jarang menjadi barometer atau tolak ukur bagi guru untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan hal ini tentu berkaitan dengan masa depan anak didik.³⁰

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Lingkungan sekolah adalah tempat peserta didik memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dari proses pembelajaran yang telah diberikan oleh para pendidik. Pelajaran yang diberikan secara pedagogik dan didaktif, tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih cita-citanya, mewujudkan impian dan harapan orang tuanya, dan dapat bergaul dengan baik dengan orang-orang dalam kehidupan masyarakat di tempat ia tinggal, pola pergaulan atau perilaku yang dibuktikan dari nilai dan hasil serta penerapan dari pengalamannya selama ia belajar di sekolah.³¹

Dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik, maka tentu memiliki hasil/prestasi belajar yang beragam, meskipun diajarkan oleh pendidik yang sama. Hal ini disebabkan berbagai faktor yang mendasarinya. Setiap siswa sudah pasti mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Hal ini berarti bahwa sikap itu dipengaruhi oleh

²⁹ Rusman, *op.cit*, hal. 76.

³⁰ Abdullah Idi, *op.cit*, hal. 40.

³¹ Syafaruddin, dkk, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 113.

berbagai faktor yang ada pada diri masing-masing siswa, seperti; perbedaan bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, dan juga situasi lingkungan.³²

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa menurut Munadi (2008: 24), meliputi faktor internal dan eksternal yaitu:³³

a. Faktor Internal

1. Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis mengarah pada kondisi fisik/tubuh siswa, seperti; kondisi kesehatan yang prima/tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Berbagai faktor tersebut dapat memengaruhi siswa saat menerima materi pelajaran.

2. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini adalah siswa, pada dasarnya memiliki kondisi psikologis (kejiwaan) yang berbeda-beda, baik keadaan hatinya (*mood*), mentalnya, dan perilakunya tentu akan turut memengaruhi hasil belajarnya (nilai). Sesuai dengan kajian ilmunya, psikologis membahas segala sesuatu yang ada di dalam rasa dan batin setiap manusia, dalam hal ini subjek yang dimaksud adalah siswa sebagai manusia yang belajar. Beberapa faktor psikologis tersebut adalah: intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

³² Asrul, dkk, (2014), *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Citapustaka Media, hal. 103.

³³ Rosdiana Abu Bakar, (2015), *Dasar-dasar Kependidikan*, Medan: Gema Ihsani, hal. 111-114.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Adapun faktor lingkungan tersebut meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada waktu siang hari di ruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang, tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar saat pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruangan yang cukup mendukung untuk bernafas lega. Perbedaan kedua waktu belajar dan suasana belajar tersebut turut memengaruhi semangat belajar dan hasil belajar siswa.

2. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental tersebut berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Penjelasan di atas cukup memberikan gambaran yang jelas dan mudah dimengerti mengenai beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, namun ada satu hal yang harus disadari dan dimaklumi, yaitu bahwasanya pola perkembangan pada setiap siswa berbeda-beda. Karena siswa merupakan individu yang unik, artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, setiap siswa memiliki perbedaan antara satu

dengan yang lainnya. Berbagai perbedaan tersebut berpengaruh terhadap cara belajar siswa, hasil belajar siswa dan tentu juga perilaku siswa.

Pada hakikatnya, hal yang demikian itu merupakan suatu fitrah (ketetapan) yang diberikan oleh Allah Swt. Hal tersebut sudah menjadi ketetapan dari-Nya atau *sunnatullah*, terkait potensi/bekal dan proses belajar yang dilalui, sejatinya setiap anak memiliki potensi/bekal yang sama, hanya saja proses belajar dan perkembangan yang dilalui oleh setiap anak yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl [16] ayat 78 yang artinya:

*Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari dalam perut Ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."*³⁴

Dari ayat di atas terdapat tiga unsur di dalam diri manusia yaitu pendengaran, penglihatan dan hati (yang dimaksud hati di sini adalah akal yang berpusat di kalbu)³⁵ yang Allah Swt. anugerahkan kepada manusia agar dengan ketiga hal tersebut dapat dipergunakan sesuai fungsinya, karena dengan ketiga alat atau sarana tersebut manusia dapat mengenal Tuhannya dengan mendengarkan ayat-ayat-Nya, melihat berbagai macam ciptaan-Nya dan dapat merasakan bahwa kehidupan ini ada penciptanya yang wajib disembah dan diibadahi yaitu Allah Swt.

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menyatakan bahwa Allah Swt. menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati sebagai bekal dan alat-alat indera untuk meraih pengetahuan agar manusia bersyukur yaitu dengan menggunakan alat-alat indera tersebut sesuai dengan tujuan Allah Swt.

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *ibid*, hal. 275.

³⁵ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, (2012), *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani, hal. 746.

menganugerahkannya kepada umat manusia.³⁶ Sedangkan Hamka dalam tafsirnya menguraikan ayat tersebut secara singkat yaitu bahwa anugerah berupa pendengaran, penglihatan dan hati merupakan anugerah terbesar dari Allah Swt. yang dengan pendengaran manusia tidak tuli dan dapat mendengar berbagai suara, dan dengan penglihatan dapat melihat berbagai warna, dan dengan hati dapat mempertimbangkan apa yang didengar dan dilihat. Sedangkan bersyukur dalam ayat tersebut dimaknai sebagai nikmat Allah Swt. agar digunakan dengan sebaik-baiknya sehingga kita bisa menjadi manusia yang berarti.³⁷

Ayat di atas tergolong ayat yang *muhkamat*, maksudnya adalah ayat yang jelas, dan mudah dipahami isi dan maknanya. Ayat ini juga tergolong rujukan yang begitu populer digunakan oleh pendakwah masa kini untuk menjelaskan potensi yang diberikan oleh Allah Swt. kepada manusia. Jika kita menggunakan potensi-potensi tersebut dengan baik dan sebagaimana mestinya, maka kita tergolong ke dalam hamba-Nya yang bersyukur, namun jika kita tidak menggunakan dengan baik dan tidak sebagaimana mestinya, maka kita termasuk ke dalam golongan hamba-Nya yang kufur. (Lihat Q.s Ibrahim/14:7 dan Q.s Al-A'raf/7: 179).

Arti dari ayat tersebut mudah dipahami, bahwa pada mulanya setiap manusia tidak memiliki pengetahuan dan tidak mengetahui sesuatu apa pun. Oleh karena itu belajar adalah solusi untuk mengetahui berbagai hal. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang lebih mengarah pada proses internal siswa dalam rangka menuju tingkat kematangan dirinya sendiri.³⁸ Belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan manusia, dengan memaksimalkan berbagai potensi yang telah Allah Swt. berikan kepada kita. Belajar haruslah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, proses belajar yang baik adalah dimulai dari lahir/buaian sampai ke liang lahat/keadaan mati, tidak ada kata terlambat dalam belajar, yang terpenting ada kemauan, disertai dengan kesungguhan dan semangat disaat menjalani proses belajar tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rasulullah Saw. di dalam al-Hadits: "*Tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat.*" Dengan kata lain, kita harus belajar sepanjang hayat (*long life education*). Belajar harus diniatkan dan dilakukan selama kita hidup, selain berguna

³⁶ M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 672.

³⁷ Hamka, (2015), *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Gema Insani, hal. 202.

³⁸ Abdul Majid, (2013), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 2.

untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dunia dan agama, dengan belajar kita akan memiliki bekal untuk mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah diberikan-Nya saat kita kembali pada-Nya.³⁹

Orang yang belajar dimudahkan jalan menuju surge Allah Swt akan memudahkan jalan menuju surga untuk hambanya yang senantiasa mencari ilmu. Sebagaimana potongan hadis riwayat Abu Hurairah Ra, Rasulullah Saw bersabda:⁴⁰

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya." (HR. Muslim).

Abdurrauf Al-Munawi dalam Faidhul Qadir mengatakan, orang yang dimudahkan menuju surga adalah mereka yang mencari ilmu karena ikhlas mengharap ridha Allah Swt, bukan karena riya. Melalui ilmu yang dimilikinya, Allah akan memudahkannya melakukan amal saleh. Sedangkan amal saleh adalah wasilah bagi seorang hamba dimasukkan ke surga.

Terkait berhasil atau tidak peserta didik dalam belajarnya, maka hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi pencapaian prestasi belajarnya, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik yang belajar dan dari luar dirinya.

Muhibbin Syah (2010), menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal, dan faktor eksternal, serta faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yang mendasarinya.

Agar dapat mengetahui lebih jelas, mari kita lihat tabel 2.2 berikut:⁴¹

³⁹ Diskusi Bareng Pak Edi, *Kupas Tuntas Potensi dan Fitrah Manusia*, diakses pada hari Senin tanggal 23 Maret 2020 pukul 20.35 WIB.

⁴⁰ <https://m.oase.id/read/YwN9ER-3-hadis-ini-bikin-kamu-semangat-belajar>, diakses pada hari Jumat tanggal 6 November 2020 pukul 15.48 WIB.

⁴¹ Donni Juni Priansa, (2017), *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 44-45.

Tabel 2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Ragam Faktor dan Elemennya		
Internal	Eksternal	Pendekatan Belajar
1. Aspek Fisiologis <ul style="list-style-type: none"> • Tonus Jasmani⁴² • Mata dan Telinga 2. Aspek Psikologis Intelegensi, Sikap, Minat, Bakat, Motivasi.	1. Lingkungan Sosial: Rumah, Sekolah, Peralatan, Teman. 2. Lingkungan Non- Sosial: Sarana Prasarana/Peralatan, Alam.	1. Pendekatan Tinggi <ul style="list-style-type: none"> • <i>Speculate</i> • <i>Achieving</i> 2. Pendekatan Sedang <i>Analitycal & Deep</i> 3. Pendekatan Rendah <i>Reproductiven & Surface</i>

Sumber: Muhibbin Syah (2010)

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar merupakan tujuan dalam pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran tertentu. Dengan demikian, maka indikator hasil belajar dapat dimaknai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang dapat diobservasi, yaitu hasil apa yang didapatkan peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.⁴³

Adapun peserta didik yang dikatakan meningkat hasil belajarnya adalah ketika ia sudah melaksanakan proses pembelajaran, kemudian

⁴² Tonus Jasmani artinya ketegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi, dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Mata dan telinga merupakan alat indera yang dimiliki seseorang, hal ini menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar siswa, karena jika mata dan telinga memiliki kelainan, maka akan memengaruhi proses belajar dan prestasi belajar, (<http://animuthmainnah.blogspot.com/2012/07/faktor-faktor-yang-memengaruhi-belajar.html?m=1>, diakses pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020 pukul 20.15 WIB).

⁴³ Andi Prastowo, (2017), *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 162.

menimbulkan perubahan-perubahan yang disebut sebagai hasil belajar. .

Adapun indikator-indikator hasil belajar siswa antara lain sebagai berikut:⁴⁴

- a. Hasil belajar siswa telah mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh lembaga sekolah.
- b. Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, siswa dapat memberikan umpan balik (*feed back*).
- c. Memiliki kebiasaan (*habit*) atau sikap yang baik.
- d. Memiliki keterampilan dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- e. Mampu berpikir asosiatif dan memiliki daya ingat yang baik.
- f. Mampu berpikir secara rasional.
- g. Tingkah laku yang efektif.

Indikator-indikator hasil belajar tersebut dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, maka itulah yang disebut sebagai hasil belajar (nilai). Hasil belajar tersebut akan membuktikan kesungguhan belajar peserta didik selama ini, baik saat belajar di sekolah atau di rumah. Hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah (*domain*), yaitu: kognitif (*cognitive*); afektif (*affective*); dan psikomotorik (*psychomotoric*). Setiap ranah (*domain*) disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks, mulai dari yang mudah sampai dengan yang sukar, dan mulai dari yang konkrit sampai dengan yang abstrak.⁴⁵

⁴⁴ Ahmad Syarifuddin, (2011), *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative: Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, Jurnal TA'DIB, Volume XVI, Nomor 1, hal.143, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/57>, diakses pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 19.30 WIB.

⁴⁵ Indra Jaya, (2017), *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 33.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah kemampuan individu dalam mengendalikan ingatan dan cara-cara berpikir agar dapat menyimpan dan melakukan aktivitas. Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh ilmu pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran.⁴⁶ Untuk lebih jelas mari lihat tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3 Ranah Kognitif

No	Aspek	Pengertian
1.	Pengetahuan	Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
2.	Pemahaman	Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
3.	Penerapan	Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara atau pun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkrit.
4.	Analisis	Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.

⁴⁶ Rusman, *op.cit*, hal. 80.

5.	Sintesis	Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
6.	Penilaian	Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi/menilai suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun indikator hasil belajar untuk ranah kognitif dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut:⁴⁷

Tabel 2.4 Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif

Level Kognitif	Tingkatan	Keterangan
Pengetahuan	Rendah	Ini merupakan jenjang paling rendah pada level kognitif namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Adapun alasannya adalah: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa hanya sebatas mencoba mengetahui arti konsep dan fakta; ✓ Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan dengan hafalan saja.
Pemahaman	Rendah	Pada jenjang ini pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang di pelajari. Ini adalah level ke dua tingkat

⁴⁷https://www.academia.edu/35785395/Taksonomi_Bloom_Ranah_Kognitif_Afektif_dan_Psikomotor_serta_Identifikasi_Permasalahan_Pendidikan_di_Indonesia, diakses pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020 pukul 11.42 WIB.

		<p>terendah pada ranah kognitif. Adapun alasannya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa menjawab pertanyaan dengan kata-kata sendiri (bebas berpendapat); ✓ Siswa tidak berpatok pada konsep-konsep tertentu, ia boleh menyatakan pemahamannya sendiri.
Penerapan	Tinggi	<p>Pada jenjang ini merupakan awal tingkat tinggi pada ranah kognitif. Adapun alasannya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mampu menerapkan pemahamannya pada situasi nyata; ✓ Siswa sudah mulai berpikir untuk mencoba melakukan aktivitas.
Analisis	Tinggi	<p>Jenjang ini merupakan lanjutan tingkat tinggi pada ranah kognitif. Adapun alasannya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa diminta untuk membedakan pendapat, fakta seta menemukan hubungan sebab-akibat; ✓ Siswa diminta untuk menguraikan informasi kedalam beberapa bagian, dan menemukan asumsi.

Sintesis	Tinggi	<p>Jenjang ini merupakan lanjutan tingkat tinggi pada ranah kognitif. Adapun alasannya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa dituntut menghasilkan hipotesis/teorinya sendiri dengan memadukan berbagai ilmu ndan pengetahuan; ✓ Siswa sudah mulai berpikir tingkat tinggi.
Evaluasi	Tinggi	<p>Jenjang ini merupakan tingkatan paling tinggi pada ranah kognitif. Adapun alasannya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa harus mampu memberikan kesimpulan terkait informasi termasuk di dalamnya memberikan keputusan; ✓ Siswa harus mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman lebih baik dan penerapan baru.

2. Ranah Afektif (*Affective Domain*)

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan aspek sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan/penolakan suatu objek dalam kegiatan belajar. Ranah (*domain*) ini terdiri dari empat jenjang kemampuan, yang dapat dilihat pada tabel 2.5 sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁸ *ibid*, hal. 35.

Tabel 2.5 Ranah Afektif

No	Aspek	Pengertian
1.	Kemauan menerima	Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan kesadaran kemampuan untuk menerima dan memerhatikan.
2.	Kemauan menanggapi/ menjawab	Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan.
3.	Menilai	Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
4.	Mengelola	Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.

Adapun indikator hasil belajar untuk ranah afektif dapat dilihat pada tabel 2.6 berikut:

Tabel 2.6 Indikator Hasil Belajar Ranah Afektif

Level Afektif	Tingkatan	Keterangan
Kemauan menerima	Rendah	Ini adalah tingkat afektif yang paling rendah. Adapun alasannya adalah: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa menerima stimulus dari luar, mendengarkan penjelasan, mendengarkan dan memerhatikan.
Menanggapi	Tinggi	Ini merupakan tingkat awal level tinggi pada ranah afektif. Adapun alasannya adalah: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa tidak saja memerhatikan, namun juga bereaksi; ✓ Siswa mulai ikut berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat atau sudah mulai berbuat.
Menilai	Tinggi	Ini merupakan lanjutan tingkat tinggi dalam ranah afektif. Adapun alasannya adalah: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa sudah mulai memberikan nilai, apresiasi dan kepercayaan terhadap stimulus tertentu; ✓ Siswa tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan akan tetapi berkemampuan

		untuk menilai fenomena itu baik atau buruk.
Mengelola	Tinggi	Ini merupakan lanjutan tingkat tinggi dalam ranah afektif. Adapun alasannya adalah: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa sudah menimbang suatu akibat dari suatu hal yang ditimbulkan; ✓ Siswa sudah mantap dalam menyelesaikan konflik/masalah yang dihadapi.

3. Ranah Psikomotorik (*Psychomotoric Domain*)

Yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Ranah (*domain*) ini terdiri dari tiga jenjang kemampuan, yang dapat dilihat pada tabel 2.7 sebagai berikut:

Tabel 2.7 Ranah Psikomotorik

No	Aspek	Pengertian
1.	<i>Muscular or motor skills</i>	Yaitu keterampilan gerak atau otot yang meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil/pekerjaan tangan, melompat, menggerakkan, dan menampilkan.
2.	<i>Manipulation of materials or objects</i>	Yaitu manipulasi bahan atau alat yang meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan,

		dan membentuk.
3.	<i>Neuro muscular coordination</i>	Yaitu koordinasi otot syaraf yang meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan. ⁴⁹

Sukmadinata (2005), menyatakan bahwa hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Senada dengan pendapat tersebut, Muhibbin Syah (2008), mengungkapkan bahwa hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses peserta didik.

Hasil belajar yang baik tentu diperoleh dari pengalaman atau proses belajar yang tekun, dengan memerhatikan pada beberapa aspek dan indikator yang ada di dalamnya. Selanjutnya akan dibahas lebih lengkap mengenai indikator hasil belajar, hasil belajar idealnya dapat diukur dengan indikator dan cara evaluasi yang dapat dilihat pada tabel 2.8 berikut:⁵⁰

Tabel 2.8 Indikator Hasil Belajar Keseluruhan

Ranah	Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
Ranah Cipta (Kognitif)	Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
	Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, (2002), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 138.

⁵⁰ Donni Juni Priansa, *op.cit*, hal. 79-81.

	Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan 2. Tes tertulis
	Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memberi contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Obsevasi
	Analisis (pemeriksaan & pemilahan secara teliti)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
	Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
Ranah Rasa (Afektif)	Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
	Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiediaan berpartisipasi 2. Kesiediaan memanfaatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
	Apresiasi (Sikap menghargai)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap penting & bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas, ekspresif, dan proyektif. 3. Observasi
	Karakterisasi (penghayatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melembagakan/ meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian tugas, ekspresif, dan proyektif.

			2. Observasi
Ranah Karsa (Psikomotorik)	Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.	1. Observasi 2. Tes lisle
	Kecakapan verbal dan non-verbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisle 2. Observasi 3. Tes tindakan

Sumber: Muhibbin Syah (2008)

Hasil belajar yang diharapkan sangat bergantung pada jenis dan karakteristik materi dan mata pelajaran yang disampaikan, ada mata pelajaran yang lebih dominan ke tujuan kognitif, afektif, atau ke tujuan psikomotorik. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menyesuaikan antara apa yang menjadi kebutuhan belajar bagi siswa, baik berupa kebutuhan materi, penyesuaian cara mengajar guru yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, dan dengan indikator hasil belajar yang ingin dicapai, maka proses belajar dapat menjadi pengalaman yang tidak terlupakan dan bernilai guna bagi guru dan siswa dan hasil belajar terasa maksimal bagi siswa. Hasil belajar dapat berupa pencapaian autentik kompetensi peserta didik yang diperoleh dalam pembelajaran di kelas baik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.⁵¹

Pembelajaran akan terasa menyenangkan dan hasil belajar akan memuaskan jika sudah menerapkan strategi pembelajaran yang cocok, dengan begitu maka diharapkan akan memberikan pengalaman belajar yang tidak membosankan, memberikan kesan belajar yang tidak terlupakan, dan terasa asyik bagi siswa.

⁵¹ Asep Ediana Latip, (2018), *Evaluasi Pembelajaran di SD/MI*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 24.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Materi Toleransi

a. Toleransi dalam Keberagaman

Allah Swt. telah menciptakan manusia berbeda dan beragam. Perbedaan tersebut adalah anugerah yang harus kita syukuri. Dengan keberagaman kita bisa menjadi bangsa yang besar. Wujud perilaku toleransi harus bisa diciptakan terhadap keberagaman tersebut. Sikap toleransi berarti menahan diri, bersikap sabar, dapat memberikan kesempatan pada orang lain untuk berpendapat, dan berhati lapang terhadap orang yang memiliki pendapat berbeda. Sikap toleransi harus muncul dalam masyarakat yang beragam atau plural. Kita tidak boleh membeda-bedakan perlakuan terhadap sesama manusia karena perbedaan warna kulit atau bentuk fisik lainnya merupakan sikap yang salah. Oleh karena itu, setiap individu harus dapat menerapkan sikap toleransi terhadap individu lainnya sehingga bangsa Indonesia yang beragam suku, agama, dan ras dapat menjadi bangsa yang satu dan utuh.

Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat [49] ayat 13 yang artinya:

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti."⁵²

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari satu bapak, yaitu

⁵² Kementerian Agama Republik Indonesia, (2013), *Al-Qur'an: Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim Publishing & Distributing, hal. 517.

Adam dan satu ibu yaitu Hawwa. Maka janganlah merasa lebih utama di antara sebagian kalian atas sebagian yang lain dari sisi nasab. Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku melalui proses berketurunan, agar sebagian dari kalian mengenal sebagian yang lain. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa dan Maha teliti terhadap mereka.⁵³

Contoh bentuk toleransi yang terlihat jelas di Indonesia adalah toleransi antar umat beragama, jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya, Indonesia merupakan negara yang sangat menghormati keragaman agama. Seluruh umat beragama di lingkungan masyarakat mendapatkan hak yang sama dalam meyakini agamanya dan beribadah sesuai agamanya. Perbedaan yang ada antar agama tidak dipandang sebagai suatu masalah, karena masing-masing orang yang beragama menerapkan sikap toleransi.

b. Perilaku Toleransi dalam Kehidupan Beragama

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang sangat beragam, baik suku, adat, budaya, dan agama. Keragaman yang terkandung merupakan kekayaan yang dimiliki bangsa. Agar bangsa Indonesia tetap utuh dan bersatu, maka perlu dikembangkan rasa peduli dan perilaku toleransi dalam masyarakat.⁵⁴

Pemerintah Indonesia sendiri mengakui 6 (Enam) agama yang ada di Indonesia. Agama tersebut adalah Islam, Kristen, Katolik Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Negara telah menjamin warga negaranya untuk menganut dan menjalankan ajaran agamanya masing-masing. Jaminan negara terhadap

⁵³ <https://tafsirweb.com/9783-quran-surat-al-hujurat-ayat-13.html>, diakses pada hari Selasa tanggal 3 November 2020 pukul 20.30 WIB.

⁵⁴ Damarasih, dkk, (2017), *Indahnya Keberagaman di Negeriku 4G Kelas IV SD*, Perpustakaan Nasional: Yudhistira, hal. 71.

warga negara untuk memeluk dan beribadah telah diatur dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 29 Ayat 2 yang berbunyi:

“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”(UU RI No.5/2002).⁵⁵

Dengan diberikannya kebebasan kepada warga negara untuk memilih agama dan melaksanakan ibadah menurut ajaran agamanya masing-masing, maka hal itu memberikan kesempatan bagi kita untuk menunjukkan sikap toleransi terhadap sesama umat beragama, menghargai setiap perbedaan yang ada dan menjunjung tinggi persatuan demi kesatuan dan keutuhan bangsa.

Dalam kehidupan berbangsa, seperti kita ketahui keberagaman dalam agama itu benar-benar terjadi. Agama tidak mengajarkan untuk memaksakan keyakinan kita kepada orang lain. Oleh karena itu, bentuk perilaku kehidupan dalam keberagaman agama dapat diwujudkan dengan contoh berikut ini:

1. Melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dengan baik dan benar.
2. Menghormati agama yang diyakini dan dianut orang lain.
3. Tidak memaksakan keyakinan agama yang dianutnya kepada orang lain.
4. Toleransi terhadap pelaksanaan ibadah yang dianut oleh pemeluk agama lain.

Perilaku dalam kehidupan keberagaman agama tersebut harus kita laksanakan dengan baik. Tidak hanya di lingkungan keluarga, namun juga di sekolah, di masyarakat dan terutama di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebenarnya berkenaan dengan sikap toleransi ini telah ada sejak zaman Rasulullah Saw. dan sudah tentu diterapkan oleh Rasulullah Saw di dalam kehidupan sehari-hari beliau. Suatu kisah dalam sejarah umat Islam

⁵⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2002 Bab XI Agama Pasal 29 Ayat 2* hal. 161.

pada saat baginda Rasulullah Saw. diajak oleh salah satu pamannya untuk beribadah dengan mengikuti cara dan kebiasaan/tradisi nenek moyang, namun Rasulullah Saw. menolak ajakan tersebut dengan tegas dan bijaksana.

Rasulullah Saw. mengatakan bahwa, “Kita boleh saja bertetangga, melakukan kegiatan jual dan beli, saling membantu dalam urusan dagang, kerja bakti sosial, dan lainnya, namun untuk beribadah kita memiliki cara masing-masing, dan tidak menginginkan adanya gangguan di antara kita.” Setelah terjadinya peristiwa tersebut, maka turunlah firman Allah Swt. di dalam Al-Qur’an surah Al-Kafirun [109] ayat 6 yang artinya:

*Artinya: “Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”*⁵⁶

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta’dzhim al-Qur’an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur’an Universitas Islam Madinah 6. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku) Yakni jika kalian telah rela dengan agama kalian, maka aku juga telah rela dengan agamaku. Dan agama kemusyrikan kalian itu hanya bagi kalian dan tidak akan mempengaruhi; begitu pula agama ketauhidanku hanya bagiku dan tidak akan sampai kepada kalian pahalanya.⁵⁷

Ayat di atas sering kita dengar dan dapat pula kita pahami arti ayatnya, bahwasanya sikap toleransi telah diajarkan kepada kita sebagai umat Rasulullah Saw. yang mana sikap ini harus kita lakukan di dalam kehidupan sehari-hari, sikap saling bekerja sama, saling membantu, dan saling menghargai antara sesama manusia, serta menghargai setiap hak manusia yang ada dan dimilikinya.

Peristiwa di atas telah terjadi pada masa Rasulullah Saw. tatkala beliau dan kaum muslimin berhijrah ke Madinah melakukan perjanjian dengan kaum (pihak) Yahudi. Setelah Rasulullah Saw. hijrah ke Madinah

⁵⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *op.cit*, hal. 603.

⁵⁷ <https://tafsirweb.com/13081-quran-surat-al-kafirun-ayat-6.html>, diakses pada hari Selasa tanggal 3 November 2020 pukul 20.35 WIB. .

dan berhasil memancarkan sendi-sendi masyarakat Islam yang baru, dengan menciptakan kesatuan akidah, politik dan sistem kehidupan di antara orang-orang muslim, maka beliau merasa perlu mengatur hubungan dengan selain golongan muslim. Perhatian beliau saat itu terpusat untuk menciptakan keamanan, kebahagiaan, dan kebaikan bagi semua manusia, mengatur kehidupan di daerah itu dalam satu kesepakatan. Untuk itu mengapa beliau menerapkan undang-undang yang luwes dan penuh tenggang rasa, yang tidak pernah terbayangkan dalam kehidupan dunia yang selalu dibayangi rasa fanatisme yang tinggi. Tetangga yang paling dekat dengan orang-orang muslim di Madinah adalah orang-orang Yahudi. Meskipun memendam kebencian dan permusuhan terhadap orang-orang Muslim, namun mereka tidak berani menampakkannya. Beliau menawarkan perjanjian kepada mereka, yang intinya memberikan kebebasan menjalankan agama dan memutar kekayaan, tidak boleh saling menyerang dan memusuhi.

Perjanjian ini sendiri dikukuhkan setelah pengukuhan perjanjian di kalangan orang-orang Muslim. Inilah butir-butir perjanjian tersebut.⁵⁸

1. Orang-orang Yahudi Bani Auf adalah satu umat dengan orang-orang mukmin. Bagi orang-orang Yahudi agama mereka dan bagi orang-orang Muslim agama mereka, termasuk pengikut-pengikut mereka dan diri mereka sendiri. Hal ini juga berlaku bagi orang-orang Yahudi selain Bani Auf.
2. Orang-orang Yahudi berkewajiban menanggung nafkah mereka sendiri, begitu pula orang-orang Muslim.
3. Mereka harus bahu membahu dalam menghadapi musuh yang hendak membatalkan piagam perjanjian ini.
4. Mereka harus saling menasihati, berbuat bijak dan tidak boleh berbuat jahat.

⁵⁸ Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, (2018), *Sirah Nabawiyah Cet. 52*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal. 218-219.

5. Tidak boleh berbuat jahat terhadap seseorang yang sudah terikat dengan perjanjian ini.
6. Wajib membantu orang yang dizalimi.
7. Orang-orang Yahudi harus berjalan seiring dengan orang-orang Mukmin selagi mereka terjun dalam kancah peperangan.
8. Yastrib adalah kota yang dianggap suci oleh setiap orang yang menyetujui perjanjian ini.
9. Jika terjadi sesuatu atau pun perselisihan di antara orang-orang yang mengakui perjanjian ini, yang dikhawatirkan akan menimbulkan kerusakan, maka tempat kembalinya adalah Allah Swt. dan Muhammad Saw.
10. Orang-orang Quraisy tidak boleh mendapat perlindungan dan tidak boleh ditolong.
11. Mereka harus saling tolong menolong dalam menghadapi orang yang hendak menyerang Yastrib.
12. Perjanjian ini tidak boleh dilanggar kecuali memang dia orang yang zalim atau jahat.

Dengan disahkannya perjanjian ini, maka Madinah dan sekitarnya seakan-akan menjadi negara yang makmur, ibu kotanya adalah Madinah dan kepala negaranya jika boleh disebut begitu maka pemimpinnya adalah baginda Rasulullah Saw. Pelaksana pemerintahan dan penguasa mayoritas dikelola oleh golongan kaum Muslim. Sehingga dengan begitu Madinah benar-benar menjadi ibu kota bagi Islam.

Dalam ajaran agama Islam, ada beberapa prinsip yang harus dipahami mengenai sikap *tasamuh* (toleransi). Prinsip-prinsip itu tentunya terdapat di dalam kitab suci al-Qur'an, antara lain dalam ayat-ayat yang kurang lebih terjemahannya sebagai berikut:⁵⁹

1. *Tidak ada paksaan dalam (memeluk sesuatu) agama karena telah jelas mana yang benar dan mana yang salah (Q.s. Al-Baqarah/2 ayat 256).*

⁵⁹ Zakiah, dkk, (2015), *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Medan: Putra Maharatu, hal. 178-179.

2. *Katakanlah hai Muhammad Saw. bahwa telah datang kebenaran dari Tuhanmu. Oleh karena itu barang siapa yang mau, berimanlah dan barang siapa yang tidak mau, biarlah (Q.s. Al-Kahfi/18 ayat 29).*
3. *Sesungguhnya Kami telah memberi petunjuk kepada seseorang untuk mengikuti jalan yang lurus. Adakalanya ia (orang itu) bersyukur, adakalanya ia menolak jalan yang lurus itu (Q.s. Al-Insan/76 ayat 3).*
4. *Dan apabila Tuhanmu menghendaki, orang yang ada di muka bumi ini akan beriman seluruhnya. Apakah engkau akan memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman? (Q.s Yunus/10 ayat 99).*
5. *Tuhan tidak melarang kamu berbuat kebaikan dan bersikap jujur terhadap orang-orang yang tidak memerangi kamu karena agama dan tidak mengusir kamu dari kampungmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang jujur (Q.s. Al-Mumtahanah/60 ayat 80).*

Dari ayat-ayat di atas, telah mengindikasikan terdapat beberapa prinsip penting mengenai penerapan sikap toleransi dalam pandangan ajaran agama Islam. Adapun prinsip-prinsip itu adalah:

1. Tidak boleh ada suatu paksaan dalam beragama, baik paksaan itu halus, apalagi kalau dilakukan dengan kasar.
2. Manusia berhak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakininya dan beribadah menurut keyakinannya itu.

3. Tidak ada gunanya memaksa seseorang agar ia mau menjadi seorang muslim. Allah Swt. tidak melarang hidup bermasyarakat dengan mereka yang tidak seagama atau tidak seagama asal mereka tidak memusuhi Islam.⁶⁰

c. Penerapan Toleransi

Toleransi adalah perilaku menghargai segala perbedaan yang ada dengan sesama manusia. Dengan toleransi berarti kita menghormati orang lain, mau belajar dari orang lain, dan menghargai perbedaan sehingga dapat terwujud kerja sama di lingkungan masyarakat. Bentuk kerja sama dapat diwujudkan dalam kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan. Kegiatan tersebut hendaknya tidak menyinggung keyakinan masing-masing agama.⁶¹

Selain dari itu, penerapan sikap toleransi juga penting untuk menghindari perpecahan, menciptakan kerukunan dan keharmonisan di lingkungan masyarakat, dan sikap toleransi akan menumbuhkan rasa nasionalisme, serta memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Sikap toleransi dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, atau pun di lingkungan masyarakat.

Contoh sikap toleransi di lingkungan keluarga antara lain menghormati dan mematuhi nasihat orang tua, dan menghargai perbedaan pendapat dalam keluarga. Beberapa contoh dari sikap toleransi di lingkungan sekolah adalah mematuhi tata tertib sekolah, menghargai perbedaan pendapat

⁶⁰ Amirullah Syarbini, dkk, (2011), *Al-Qur'an & Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Jakarta: Gramedia IKAPI, hal. 133.

⁶¹ Damarasih, dkk, *op.cit*, hal. 75-76.

dengan teman, dan berteman dengan siapa saja tanpa membedakan agama, suku, dan ras. Beberapa contoh sikap toleransi di lingkungan masyarakat antara lain: dapat menghargai perbedaan agama, suku, dan ras di lingkungan masyarakat, saling menghormati tetangga dengan cara berbicara sopan; dan tidak menyinggung perasaan serta dapat mengikuti kegiatan sosial dalam kehidupan masyarakat.

d. Strategi *Peer Lessons*

a. Pengertian Strategi *Peer Lessons*

Strategi *Peer Lessons* merupakan salah satu dari jenis strategi mengajar dalam pembelajaran aktif (*active learning*) yang mengembangkan *peer teaching* (peran tutor sebaya) di dalam kelas, yaitu memberikan peluang secara maksimal kepada peserta didik untuk menjadi narasumber, yang artinya peserta didik memiliki kesempatan yang leluasa untuk menyampaikan dan mengajarkan materi pelajaran kepada teman-teman satu kelasnya, guru memberikan kepercayaan kepada peserta didik, dan menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas.⁶²

Strategi ini identik dengan strategi pembelajaran aktif tipe lainnya seperti *every one is teacher here* yaitu strategi yang mudah digunakan untuk memperoleh partisipasi kelas yang besar, dan tanggung jawab yang tinggi. Nilai karakter yang dapat ditransformasikan adalah rasa ingin tahu, gemar

⁶² Mel Silberman, *op.cit*, hal. 173.

membaca, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan sebagainya.⁶³ Kedua strategi ini memiliki tipe yang sama, tergolong dalam strategi mengajar melalui peran tutor sebaya, yaitu strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi guru, menyampaikan pengetahuan, dan pemahamannya kepada siswa lainnya.

Istilah *Peer Lessons* memiliki kesamaan nama dengan *peer tutoring*, dan *peer teaching* (peran tutor sebaya) yaitu metode mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang berkompeten untuk mengajar peserta didik lainnya. Strategi belajar ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama teman kelasnya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan dan bantuan teman sebayanya. Pembelajaran teman sebaya merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik, sebab anggota komunitas belajarnya merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Pembelajaran akan sukses jika terjadi respon timbal balik antara teman sebaya yang secara bersama-sama membuat perencanaan, memfasilitasi kegiatan belajar, dan dapat belajar dari kegiatan belajar kelompok lainnya.⁶⁴

Peer Lessons dianggap sebagai latihan mengajar yang dilakukan oleh siswa kepada teman-teman calon guru. Selain itu, *Peer Lessons* merupakan

⁶³ Rora Rizky Wandini, (2018), *Modul Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi: untuk Kalangan Sendiri*, Medan: PGMI FITK UINSU, hal. 40.

⁶⁴ Ridwan Abdullah Sani, (2013), *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 200.

kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lainnya yang salah satu siswa itu dianggap lebih memahami materi pembelajaran.⁶⁵

Strategi ini cocok digunakan untuk menggairahkan kemauan atau minat peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik saat mengajarkan materi kepada teman-teman sekelasnya.⁶⁶ Dengan strategi belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta di dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan kontak fisik. Dengan cara belajar yang demikian, maka peserta didik akan merasakan suasana belajar yang serius, berani, semangat dalam berkompetisi dengan temannya, sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Strategi Peer Lessons merupakan salah satu cara belajar dan mengajar melalui peran tutor sebaya yang memerhatikan pada respon balik atau penerimaan si penerima pesan, maksudnya adalah sebelum kita berbicara dan menyampaikan sesuatu, sebaiknya kita harus mempersiapkan kata-kata dan kalimat yang sekiranya bisa dimengerti orang tersebut, kemudian memerhatikan respon atau tanggapan orang tersebut pula. Sebagai contoh, ketika ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dengan kita, maka kita harus menyesuaikan penyampaian dengan bahasa yang bisa dimengerti orang tua, kemudian jika kita berbicara dengan orang yang umurnya sama

⁶⁵ Abdul Majid, *op.cit*, hal. 16.

⁶⁶ Hisyam Zaini, dkk, (2008), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Depok: Pustaka Ihsani Madani, hal. 62.

dengan kita (seusia), tentu kita akan merasakan hal yang berbeda, bisa jadi orang itu langsung mengerti.

b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Peer Lessons*

Adapun langkah-langkah penerapan strategi aktif tipe *Peer Lessons* adalah sebagai berikut:⁶⁷

1. Bagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan Anda sampaikan.
2. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus saling berhubungan.
3. Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
4. Buat beberapa saran seperti;
 - Menggunakan alat bantu visual.
 - Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan.
 - Menggunakan contoh-contoh yang relevan.
 - Melibatkan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dan lain-lain.
 - Memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.
5. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam atau pun di luar kelas.

⁶⁷ *ibid.*

6. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
7. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

c. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Peer Lessons*

Setiap strategi pembelajaran memiliki arti, ciri-ciri serta kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Adapun kelebihan dan kelemahan strategi *Peer Lessons* dapat dilihat pada tabel 2.9 sebagai berikut.⁶⁸

Tabel 2.9 Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Peer Lessons*

Kelebihan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Otak bekerja secara aktif. ✓ Hasil belajar yang maksimal. ✓ Tidak mudah melupakan materi pelajaran. ✓ Proses pembelajaran menyenangkan. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Setiap anggota dalam kelompok tidak semuanya aktif. ✓ Waktu yang disediakan dalam satu kali pertemuan (jam belajar) tidak mencukupi. ✓ Apabila tidak diawasi oleh guru ada kemungkinan siswa ribut dalam mempresentasikan.

⁶⁸ Dessy, dkk, (2017), *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, *Social Science Education Journal*, Volume 4, Nomor 2, ISSN 2356-1386, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/article/view/7986>, diakses pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020 pukul 20.30 WIB.

d. Sintaks dan Tahapan Pembelajaran Strategi *Peer Lessons*

Sintaks adalah langkah-langkah operasional atau tahapan suatu jenis kegiatan pembelajaran.⁶⁹ Agar dapat mengetahui lebih jelas mengenai langkah-langkah operasional strategi pembelajaran *Peer Lessons*, mari kita lihat tabel 2.10 berikut:

Tabel 2.10 Sintaks dan Tahapan Pembelajaran Strategi *Peer Lessons*

Fase	Indikator	Aktivitas Kegiatan Pembelajaran	
		Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menekankan topik dan memotivasi siswa belajar.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan seksama.
2	Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi atau menjelaskan materi kepada siswa melalui bahan bacaan atau buku pegangan.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.
3	Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar kecil.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar kecil.	Siswa mengikuti arahan guru, membentuk kelompok-kelompok belajar kecil.
4	Memberikan tugas kepada masing-masing kelompok.	Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok, namun materi tersebut harus saling berkaitan.	Siswa pada masing-masing kelompoknya menerima materi yang diberikan oleh guru.
5	Membimbing kelompok belajar dan bekerja.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa sedang bekerja atau berdiskusi.	Siswa pada masing-masing kelompoknya mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru.
6	Persiapan presentasi materi.	Guru memberikan waktu yang cukup untuk persiapan presentasi materi dari	Siswa pada masing-masing kelompoknya menyiapkan strategi untuk

⁶⁹ Mohamad Syarif Sumantri, *op.cit*, hal. 37.

		masing-masing kelompok.	menyampaikan materi kepada kelompok lain.
7	Presentasi materi.	Guru mempersilahkan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan materi kelompoknya kepada kelompok lain.	Siswa dalam setiap kelompoknya menyampaikan materi kepada kelompok lain.
8	Evaluasi dan kesimpulan.	Guru menilai, mengevaluasi hasil kerja atau presentasi terkait materi yang disampaikan masing-masing kelompok, memberi kesimpulan, dan mengklarifikasi sekiranya ada hal yang perlu diluruskan dari penjelasan dan pemahaman yang siswa sampaikan tadi.	Siswa mendengarkan penjelasan dan penilaian dari guru tentang apa yang telah masing-masing kelompok mereka presentasikan/sampaikan tadi.

B. Kerangka Fikir

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar dapat bersikap dan memiliki sifat yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk mengarahkan dan membimbing anak muridnya, karena PKn merupakan salah satu dari mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik, maka arah tujuannya adalah mendidik dan mengajarkan budi pekerti yang luhur demi perbaikan akhlak peserta didik di lingkungan hidupnya, seperti di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Suatu hal yang dianggap penting, yang harus dipersiapkan oleh guru untuk melaksanakan tugas tersebut adalah mencari cara agar mata pelajaran PKn dapat disenangi oleh siswa, dengan kata lain guru harus berusaha memikirkan bagaimana caranya agar dapat menumbuhkan rasa senang dan semangat bagi siswa ketika akan belajar mata pelajaran PKn. Hal ini terdengar cukup sulit, karena guru harus pandai berusaha menarik minat dan perhatian siswa agar menyenangi mata pelajaran PKn. Hal tersebut dianggap penting, mengingat tujuannya adalah untuk mendapatkan proses pembelajaran yang menarik dan hasil belajar yang baik.

Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons*. Dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut, maka siswa akan merasa tertarik, siswa dapat belajar dengan aktif dan dapat merangsang siswa untuk bersemangat saat akan belajar mata pelajaran PKn, karena strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* mengandung unsur keberanian dan kepercayaan diri peserta didik untuk menyampaikan sesuatu, siswa tidak hanya diam dan mendengarkan penjelasan guru saja, maka dengan begitu proses pembelajaran akan menarik perhatian siswa, dan menghilangkan kejenuhan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

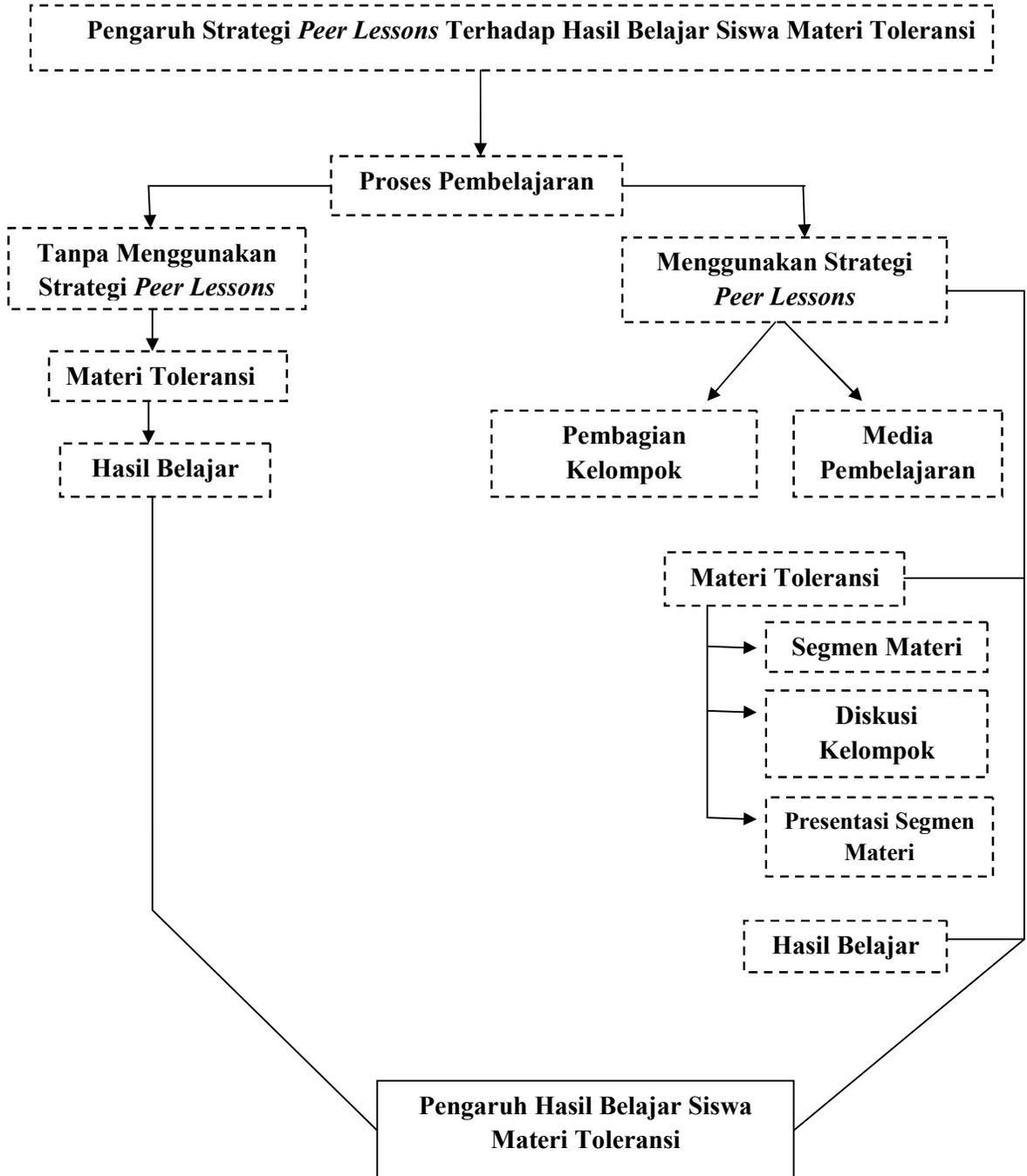
Strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* merupakan salah satu strategi yang dianggap cocok dengan mata pelajaran PKn. Karena dengan menerapkan strategi *Peer Lessons* dapat memberikan pembelajaran yang aktif pada siswa. Siswa diarahkan untuk belajar dengan mandiri, menyampaikan apa yang sudah dipelajarinya di depan kelas, berperan sebagai penyampai materi pelajaran yang sudah dipelajari di depan teman kelasnya. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh guru saat menggunakan strategi pembelajaran ini adalah dengan

membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberi materi oleh guru, tapi ingat, materi yang diberikan kepada siswa harus saling berkaitan, hal itu dilakukan agar guru dan siswa mudah mengaitkannya dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran tersebut. Jika sudah membagi kelompok dan memberikan masing-masing materi kelompok, maka selanjutnya guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan materinya, setelah proses diskusi selesai maka guru mempersilahkan bagi siapa saja siswa yang berani untuk menyampaikan materi tersebut di depan teman-temannya. Setelah siswa selesai menyampaikan pemahaman dari materi yang dipelajarinya, maka guru menilai/memberikan evaluasi dan menutup proses pembelajaran. Menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lessons* pada mata pelajaran PKn akan menciptakan proses belajar yang menarik, membuat siswa belajar dengan semangat dan serius, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar (nilai) siswa pada mata pelajaran PKn.

Hakikatnya hasil belajar yang baik akan didapatkan dari proses belajar yang baik, proses belajar yang berusaha melibatkan siswa secara utuh dalam proses pembelajarannya. Salah satu hal yang dapat menunjang hasil belajar siswa adalah pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran serta materi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang sering digunakan pada saat ini hanya berpusat pada guru saja, sementara siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan, sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal dan metode mengajar yang digunakan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mempertimbangkan dengan cermat dalam hal memilih strategi pembelajaran yang tepat, yang cocok dan yang serasi bagi siswa, dengan harapan agar siswa belajar dengan aktif, dan proses pembelajaran tidak

hanya berpusat kepada guru saja, serta hasil belajar siswa yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Agar dapat mengetahui lebih jelas, mari kita lihat bagan 2.1 sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Fikir



C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian yang sebelumnya sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan/mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti.⁷⁰ Beberapa penelitian terdahulu yang jenis penelitiannya mendekati dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini dapat dilihat pada tabel 2.11 sebagai berikut:

Tabel 2.11 Penelitian yang Relevan

No.	Nama/Judul/ Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
1	Afrizah Rizky Pradana & Agus Budi Santosa, (2017), "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Strategi <i>Peer Lessons</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Kelistrikan Kelas X TAV SMKN 2 Surabaya." ⁷¹	Nilai rata-rata di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Peer Lessons</i> mendapatkan nilai rata-rata sebesar 77,15. Sedangkan di kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,09. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan model	Penelitian ini sama-sama memfokuskan pada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan strategi <i>Peer Lessons</i> .	Penelitian ini menggunakan mata pelajaran dasar kelistrikan sedangkan yang akan peneliti lakukan menggunakan mata pelajaran PKn.	Peneliti melakukan pembaharuan dengan mata pelajaran PKn materi toleransi dan di kelas IV sekolah dasar.

⁷⁰ <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-relevan/>, diakses pada hari Jum'at tanggal 16 Oktober 2020 pukul 17.08 WIB.

⁷¹ Afrizah Rizky Pradana & Agus Budi Santosa, (2017), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Strategi Peer Lessons Terhadap Hasil Belajar Siswa pada*

		pembelajaran kooperatif tipe <i>Peer Lessons</i> lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran teknik listrik di kelas X TAV SMK Negeri 2 Surabaya.			
2	Sunarti, (2019), “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Mengenai Tokoh Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Melalui Strategi <i>Peer Lessons</i> Siswa Kelas V SDN 3 Carangrejo Kecamatan Sampung.” ⁷²	Adanya peningkatan dalam penerapan strategi ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) yakni pada siklus I 72,25, siklus II 75,25, dan siklus III 80,50. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar yaitu pada siklus I hanya 65,00%, siklus II	Penelitian ini sama-sama memfokuskan pada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan strategi <i>Peer Lessons</i> .	Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPS sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah mata pelajaran PKn.	Peneliti melakukan pembaharuan dengan mata pelajaran PKn materi toleransi dan di kelas IV sekolah dasar.

Mata Pelajaran Dasar Kelistrikan Kelas X TAV SMKN 2 Surabaya, Surabaya: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Volume 6, Nomor 3, hal. 368, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/21215>, diakses pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020 pukul 20.40 WIB.

⁷² Sunarti, (2019), “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Mengenai Tokoh Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Melalui Strategi *Peer Lessons* Siswa Kelas V SDN 3 Carangrejo Kecamatan Sampung, Ponorogo: Jurnal Refleksi

		meningkat menjadi 75,00%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.			
3	Agustiningsih Puji Astuti, (2020), "Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Satuan Jarak dan Kecepatan pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Strategi <i>Peer Lessons</i> Siswa Kelas V SDN Puloniti Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto." ⁷³	Adanya peningkatan nilai rerata (Mean <i>Score</i>) yakni: pada siklus I 73,00; siklus II 75,00, dan siklus III 79,00. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar yaitu pada siklus I hanya 60,00%, siklus II meningkat menjadi 80,00%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100% Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan strategi <i>Peer</i>	Penelitian ini sama-sama memfokuskan kepada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan strategi <i>Peer Lessons</i> .	Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Matematika sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah mata pelajaran PKn.	Peneliti melakukan pembaharuan dengan mata pelajaran PKn materi toleransi dan di kelas IV sekolah dasar.

Pembelajaran, Volume 4, Nomor 2, hal. 52, <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JRP/article/view/343>, diakses pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020 pukul 20.45 WIB.

⁷³ Agustiningsih Puji Astuti, (2020), *Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Satuan Jarak dan Kecepatan pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Strategi Peer Lessons Siswa Kelas V SDN Puloniti Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto*, Mojokerto: Wahana Kreativitas Pendidik, Volume 3, Nomor 1, hal. 27, <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/WKP/article/view/415>, diakses pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020 pukul 20.55 WIB.

		<p><i>Lessons</i> dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran Matematika pada materi ajar mengenal satuan jarak dan kecepatan.</p>			
--	--	---	--	--	--

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang kita hadapi.⁷⁴ Selain itu hipotesis juga diartikan dengan jawaban sementara yang kebenarannya perlu diuji secara empiris. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan, hal ini disebabkan karena hipotesis akan memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisa, dan interpretasi data.⁷⁵ Sesuai dengan pemilihan pokok masalah yang diajukan dengan kerangka teori yang melandasi penelitian ini, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

H_a: Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Peer Lessons* terhadap hasil belajar siswa materi toleransi.

H₀: Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Peer Lessons* terhadap hasil belajar siswa materi toleransi.

⁷⁴ Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 98.

⁷⁵ Syahrudin dan Salim, (2014), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 100.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis *Quasi Experiment*. *Quasi Experiment* adalah eksperimen semu, yaitu penelitian yang mendekati jenis penelitian eksperimen, di mana tidak mungkin mengadakan kontrol penuh terhadap variabel-variabel yang diteliti. Dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design Pretest-Posttest*.⁷⁶

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan *pre-test* dan *post-test* yang melibatkan dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan proses pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran (materi ajar tentang toleransi) dan waktu belajar yang disesuaikan dengan jam masuk kedua kelompok kelas. Perbedaannya hanya terletak pada perlakuan/tindakan yang diberikan kepada kedua kelompok kelas. Adapun di kelas eksperimen menggunakan strategi *Peer Lessons* sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode ceramah atau konvensional (cara mengajar yang seperti biasanya), dengan tujuan untuk membandingkan hasil belajar di kelas eksperimen dan di kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda, dan untuk membuktikan hasil dari rancangan penelitian tersebut.

⁷⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hal. 107.

Pada desain penelitian ini, kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol tidak dipilih secara random.⁷⁷ Agar lebih jelas, desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian (*Nonequivalent Control Group Design*)

SUBJEK	PRE-TEST	PERLAKUAN	POST-TEST
Kelas Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

- O₁ = *Pre-test* di kelas eksperimen
- O₃ = *Pre-test* di kelas kontrol
- X₁ = Perlakuan menggunakan strategi *Peer Lessons* (di kelas eksperimen)
- X₂ = Tanpa menggunakan strategi *Peer Lessons* (di kelas kontrol)
- O₂ = *Post-test* di kelas eksperimen
- O₄ = *Post-test* di kelas kontrol

Berdasarkan tabel 3.1 maka dapat diketahui bahwasanya sampel dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada awal pelajaran, kedua kelompok tersebut diberikan soal *pre-test* yang sama dan pada materi yang sama. Soal *pre-test* berfungsi sebagai tolak ukur sejauh mana persiapan awal dan pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

Kemudian proses pembelajaran dimulai dengan menerapkan strategi *Peer Lessons*. Untuk kelompok kelas eksperimen, sistem pembelajaran menggunakan

⁷⁷ Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 79.

strategi *Peer Lessons*, sedangkan untuk kelompok kelas kontrol menggunakan sistem pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Sebagai evaluasi pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka guru memberikan soal *post-test* yang sama pada masing-masing kelompok kelas. Soal *post-test* tersebut sama dengan soal *pre-test*. Hal itu dilakukan dengan harapan pengetahuan awal dalam menjawab soal-soal *pre-test* yang belum dimengerti oleh siswa dapat dipahami selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhirnya siswa-siswi dapat menjawab soal-soal *post-test* yang mirip dengan soal *pre-test* tersebut. Hasil *post-test* inilah yang secara umum disebut sebagai hasil belajar siswa dalam menjawab pertanyaan.

Peningkatan hasil tes dari masing-masing kelompok kelas dibandingkan (diuji perbedaannya), demikian juga antara peningkatan hasil tes antara kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok kelas tersebut akan menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan oleh guru.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti.⁷⁸ Populasi adalah keseluruhan objek yang mendiami wilayah generalisasi yang terjadi dari objek

⁷⁸ Trianto, (2011), *Pengantar Penelitian: Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 255.

atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁹

Definisi tersebut senada dengan pendapat Salim (2018: 113), yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang sering disebut juga dengan *Universe*.⁸⁰

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV MIS Darul Islam Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang yang terdiri dari kelas IV-A dan kelas IV-B dengan jumlah siswa yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas IV-A (Kelas Eksperimen)	20 Siswa
Kelas IV-B (Kelas Kontrol)	15 Siswa
Jumlah	35 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan sebagian atau wakil dari seluruh populasi yang ada. Adapun jenis penelitiannya dinamakan penelitian sampel.⁸¹

Penelitian ini menggunakan sistem penarikan sampel *Non Probability Sampling* tipe *Sampling Jenuh*. Sampling jenuh adalah suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering sekali dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit. Istilah lain dari

⁷⁹ Jemmy Rumengan, (2012), *Metodologi Penelitian dengan SPSS*, Batam: Uniba Press, hal. 45.

⁸⁰ Salim, *op.cit*, hal. 113.

⁸¹ Salim dan Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 75.

sampling jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁸²

Menurut Arikunto, jika populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya sebagai penelitian populasi, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebanyak 35 siswa, yaitu kelas IV-A 20 siswa dan kelas IV-B 15 siswa, dengan demikian peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu bagian yang mendefinisikan sebuah konsep yang dapat diukur dengan adanya suatu variabel. Untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti, maka diperlukan batasan penelitian guna menjelaskan dan membatasi makna terhadap istilah-istilah yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian ini berjudul: “Pengaruh Strategi *Peer Lessons* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Toleransi.” Maka definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Peer Lessons* merupakan salah satu dari jenis strategi mengajar dalam pembelajaran aktif (*active learning*) yang mengembangkan *peer teaching* (peran tutor sebaya) di dalam kelas, yaitu memberikan peluang maksimal kepada peserta didik untuk menjadi narasumber, peserta didik memiliki kesempatan yang leluasa untuk menyampaikan dan mengajarkan materi pelajaran kepada teman-teman kelasnya. Ini adalah sebuah strategi yang mengembangkan *peer teaching* di dalam kelas, yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas.

⁸² Sugiyono, *op.cit*, hal. 85.

Strategi ini identik dengan strategi pembelajaran aktif tipe lainnya seperti *every one is teacher here*, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi guru, maksudnya adalah siswa menyampaikan pemahamannya kepada siswa lainnya.

Maka dengan begitu, strategi ini sangat disarankan kepada guru untuk diterapkan saat mengajar peserta didik, dengan tujuan agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Strategi ini dianggap cocok digunakan untuk menggairahkan kemauan, dan semangat peserta didik agar mau dan berani mengajarkan materi pelajaran kepada teman kelasnya. Jika selama ini ada yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik saat mengajarkan materi kepada teman-teman sekelasnya.

Dengan mencoba menerapkan strategi belajar aktif tersebut, maka peserta didik akan diajak untuk aktif, berani mencoba, dan berusaha turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara belajar yang demikian, maka peserta didik akan merasakan suasana belajar yang serius, sehingga hasil belajar akan dapat dimaksimalkan.

- b. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa dapat berupa aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pencapaian hasil belajar tersebut dilakukan dengan proses penilaian/evaluasi. Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dilaksanakan dengan pendekatan autentik.

Agar dapat mengetahui lebih jelas, mari kita lihat tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi
Strategi <i>Peer Lessons</i> (X).	Merupakan salah satu dari jenis strategi mengajar dalam pembelajaran aktif (<i>active learning</i>) yang mengembangkan <i>peer teaching</i> (peran tutor sebaya) di dalam kelas, yaitu memberikan peluang secara maksimal kepada peserta didik untuk menjadi narasumber, artinya guru memberikan kesempatan yang leluasa kepada peserta didik yang dianggap berkompeteri dan berani untuk mengajarkan materi pelajaran kepada teman-teman kelasnya.
Hasil Belajar (Y).	Merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pencapaian hasil belajar tersebut dilakukan dengan proses penilaian.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan.⁸³ Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Karena dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa (nilai). Tes merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencari nilai, dan mengadakan penilaian dalam bentuk butir soal yang menjadi tugas terhadap suatu kelompok orang yang dapat menghasilkan nilai.⁸⁴ Tes yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami materi toleransi. Tes yang digunakan merupakan tes tertulis berbentuk pilihan berganda (*multiple choice test*).

⁸³ Salim dan Haidir, *op.cit*, hal. 83.

⁸⁴ Syukur Kholil, (2006), *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cipta Pustaka Media, hal. 104.

Setiap soal yang dijawab benar diberi bobot skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0 dengan rubrik penilaian sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlahskoryangdicapai}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Agar lebih jelas, kisi-kisi instrumen tes (sebelum dilakukan uji validasi tes) diterangkan pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Tes

No	Indikator	Nomor Butir Soal				Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	
1	Memahami Hakikat Toleransi.	10, 16, 21, 23, 24, 26.	2, 8, 12, 25, 28, 29.	22	27	14
2	Menyebutkan Manfaat Sikap Toleransi.	3	4, 13, 18.	1, 11.		6
3	Implementasi Sikap Toleransi dalam Kehidupan Sehari-hari.		5, 6, 9, 14, 30.	7,15, 17, 19, 20.		10

Keterangan:

C1 = Pengetahuan

C3 = Penerapan

C2 = Pemahaman

C4 = Analisis

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk melihat karakteristik tersebut dilakukan uji:

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Ada dua kali uji validitas yang dilakukan yaitu validitas isi yang divalidkan kepada dosen ahli mata kuliah PKn yaitu

Bapak Abdul Ghani Jamora Nasution, M. Pd. I yang dapat dilihat pada *lampiran 1*. Selanjutnya setelah selesai valid kepada dosen ahli mata kuliah PKn, yang dilakukan adalah melakukan validasi kepada kelas yang lebih tinggi dari kelas yang akan diteliti yang dapat dilihat pada *lampiran 2*. Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas tes

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

X = Hasil tes yang dicari validitasnya

Y = Skor total

2. Reliabilitas

Sebuah tes dikatakan reliabel jika tes tersebut digunakan secara berulang peserta didik yang hasil pengukurannya relatif sama. Dari hasil perhitungan reliabilitas yang dapat dilihat pada *lampiran 3*, dengan menggunakan rumus K-R 20 diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjadi item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$$(q = 1 - p)$$

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antar p dan q

n = Banyak item (soal)

S = Standar deviasi dari tes

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Tes

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

3. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran soal yang baik adalah tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran soal yang dapat dilihat pada *lampiran 4*, maka dinyatakan 1 soal dengan kriteria sukar, 6 soal dengan kriteria sedang, dan 23 soal dengan kriteria mudah. Untuk mengetahui taraf kesukaran soal digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab benar

JS = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Tes

Besar P	Interpretasi
0,00-0,30	Sukar
0,30-0,70	Sedang
0,70-1,00	Mudah

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang berkemampuan rendah.⁸⁵ Setelah dilakukan perhitungan daya beda yang dapat dilihat pada *lampiran 5*, terdapat 16 soal dengan kriteria baik sekali dan 14 soal dengan kriteria jelek. Rumus untuk mencari indeks diskriminasi (daya pembeda) sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

⁸⁵ Asrul, dkk, *op.cit*, hal. 151.

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A : \frac{BA}{JA}$ = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab benar

$P_B : \frac{BB}{JB}$ = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab benar

Tabel 3.7 Indeks Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,0-0,19	Jelek
0,20-0,39	Cukup
0,40-0,69	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali

E. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut dengan pengelohan data dan penafsiran data. Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang berupa penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data.⁸⁶ Setelah data berhasil diperoleh, kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

2. Menghitung standar deviasi dengan rumus:

$$S = \frac{n\sum x^2 - \sum x^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

X = skor

⁸⁶ Sandusioto dan Ali Sodik, *op.cit*, hal. 109.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas skor suatu tes digunakan uji normalitas liliefors. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mencari bilangan baku.

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata nilai hasil belajar

S = Simpangan baku (standar deviasi)

2. Untuk bilangan baku dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, dan kemudian dihitung dengan rumus $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.
3. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

4. Kemudian hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut disebut L_{hitung} . Selanjutnya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dicari harga L_{tabel} pada daftar nilai kritis L untuk uji

liliefors. Kriteria pengujian ini adalah apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka berdistribusi normal.⁸⁷

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari varians homogen atau tidak, dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varian terbesar

S_2^2 = Varian terkecil

Kriteria pengujian: terima H_0 jika data berasal dari populasi yang homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana F_{tabel} didapat dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$. Disini α adalah taraf nyata untuk pengujian.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dapat dibuktikan melalui data yang terkumpul.⁸⁸ Hipotesis yang diujikan yaitu:

⁸⁷ Muhammad Arif Hidayat, (2018), *The Statistic of Education*, Medan: Perdana Publishing, hal. 75.

⁸⁸ Sugiyono, *op.cit*, hal. 159.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh strategi *Peer Lessons* terhadap hasil belajar siswa materi toleransi.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh strategi *Peer Lessons* terhadap hasil belajar siswa materi toleransi.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima, artinya signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan kunjungan ke MIS Darul Islam Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang untuk meminta izin melaksanakan penelitian.
 - b. Mengurus surat izin penelitian ke kampus UINSU.
 - c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ibu Kepala Madrasah di MIS Darul Islam Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang.
 - d. Berkonsultasi dengan wali kelas IV-A dan wali kelas IV-B.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan tes validitas.
- b. Dari soal validitas yang diperoleh, dilakukan *pre-test* ke kelas IV-A dan ke kelas IV-B.
- c. Menyiapkan perangkat mengajar seperti; absensi siswa, RPP, daftar nilai, dan lain-lain.
- d. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* di kelas IV-A (kelas eksperimen) dan metode ceramah (konvensional) di kelas IV-B (kelas kontrol).
- e. Melakukan *post-test*.

3. Mengumpulkan Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan, baik dalam observasi atau pun pada saat melakukan proses mengajar.

4. Analisis

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh.

5. Interpretasi

Dari hasil analisis barulah peneliti dapat mengetahui hipotesisnya diterima atau tidak.

6. Kesimpulan

Kesimpulan didapat setelah kita mengetahui hasil interpretasi data tersebut sehingga akhirnya dapat disimpulkan apakah ada pengaruh dari strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* terhadap hasil belajar siswa materi toleransi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Januari 2020 s/d 19 Juni 2020. Dengan rincian yaitu pada tanggal 18 Januari 2020 melakukan observasi awal guna meminta izin kepada ibu kepala MIS Darul Islam Sugiharjo untuk melakukan kegiatan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya pada tanggal 11 Maret 2020 memberikan surat izin penelitian kepada ibu kepala MIS Darul Islam Sugiharjo. Kemudian pada tanggal 15 Juni 2020 s/d 19 Juni 2020 melaksanakan penelitian dengan melakukan aplikasi pembelajaran sebanyak 4 kali pertemuan. Dengan rincian yaitu dua kali pertemuan di kelas IV-A (eksperimen) dan dua kali pertemuan di kelas IV-B (kontrol), alokasi waktu dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Adapun mata pelajaran yang diajarkan adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan membahas materi tentang toleransi. Terakhir pada tanggal 19 Juni 2020 meminta tanda tangan RPP kepada wali kelas VI-A, dan wali kelas IV-B, dan juga kepada ibu kepala MIS Darul Islam Sugiharjo. Untuk lebih jelas lihat tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Lokasi
1.	Sabtu, 18 Januari 2020	Melaksanakan observasi awal dan meminta izin melaksanakan penelitian di sekolah.	MIS Darul Islam
2.	Rabu, 11 Maret 2020	Memberikan surat izin melaksanakan penelitian ke sekolah.	MIS Darul Islam
3.	Senin, 15 Juni 2020	Memperkenalkan diri kepada siswa-siswi dan wali kelas IV-A kemudian memberikan soal <i>pre-test</i> kepada siswa-siswi.	Kelas IV-A (Kelas Eksperimen)
4.	Selasa, 16 Juni 2020	Memperkenalkan diri kepada siswa-siswi dan wali kelas IV-B kemudian memberikan soal <i>pre-test</i> kepada siswa-siswi.	Kelas IV-B (Kelas Kontrol)
5.	Rabu, 17 Juni 2020	Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>Peer Lessons</i> pada materi toleransi di kelas IV-A, kemudian memberikan soal <i>post-test</i> kepada siswa-siswi.	Kelas IV-A (Kelas Eksperimen)
6.	Kamis, 18 Juni 2020	Melaksanakan proses pembelajaran tanpa menggunakan strategi <i>Peer Lessons</i> pada materi toleransi di kelas IV-B, kemudian memberikan soal <i>post-test</i> kepada siswa-siswi.	Kelas IV-B (Kelas Kontrol)
7.	Jum'at, 19 Juni 2020	Meminta tanda tangan RPP kepada kepala sekolah, wali kelas IV-A dan IV-B, sekaligus perpisahan dengan siswa-siswi.	MIS Darul Islam

2. Deskripsi Data Instrumen Tes

Sebelum melakukan aplikasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Lessons* pada kelas eksperimen A dan metode konvensional pada kelas kontrol B, peneliti terlebih dahulu harus menyusun instrumen tes berupa soal *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya instrumen tes juga harus divalidkan terlebih dahulu agar instrumen tersebut layak untuk dijadikan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Pada penelitian ini yang menjadi validator dalam memvalidasi instrumen tes adalah Bapak Abdul Gani Jamora Nasution, M. Pd. I selaku dosen mata pelajaran PKn, dan soal tes tersebut juga harus divalidkan kepada siswa-siswi kelas V MIS Darul Islam Sugiharjo dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu siswa diberikan soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 18 butir soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan strategi *Peer Lessons*. Sebelum peneliti melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses mengajar di kelas eksperimen dapat dilihat pada *lampiran 6*.

Peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Peer Lessons* yang di dalam proses pembelajaran tersebut, siswa diajak untuk belajar aktif, berdiskusi kelompok untuk memahami segmen materi yang

diberikan oleh peneliti, dan kemudian siswa merasa percaya diri (berani tampil) saat menjadi pemateri. Siswa dalam setiap kelompoknya diajak bersama-sama belajar memahami segmen materi (toleransi) yang diberikan oleh peneliti dan memberikan waktu yang cukup untuk persiapan presentasi materi dari masing-masing kelompok siswa tersebut. Setelah setiap kelompok siswa selesai berdiskusi, peneliti meminta perwakilan dalam setiap kelompok siswa untuk maju ke depan kelas, siapa saja perwakilan siswa dari masing-masing kelompoknya yang sudah merasa berkompeten atau yang sudah merasa memahami materi toleransi dan berani tampil ke depan kelas untuk menyampaikan apa yang sudah ia mengerti kepada teman-temannya yang lain, yang sesuai dengan kreativitas siswa tersebut (cara penyampaian materi sesuai dengan kesepakatan saat diskusi kelompok). Saat presentasi materi sedang berlangsung, peneliti dan siswa lainnya mendengar penyampaian materi, dan menyimak cara penyampaian materi dari siswa yang menjelaskan materi di depan kelas.

Setelah itu peneliti menilai, mengevaluasi hasil kerja atau presentasi terkait segmen materi toleransi yang sudah disampaikan oleh masing-masing kelompok lalu memberi kesimpulan, dan tidak lupa peneliti mengklarifikasi sekiranya ada hal yang perlu diluruskan dari penjelasan dan pemahaman siswa saat menyampaikan materi pelajarannya tadi. Selanjutnya, setelah proses pembelajaran selesai, pada pertemuan akhir siswa diberikan soal *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa materi toleransi setelah mendapatkan perlakuan berupa strategi *Peer Lessons* sebanyak 18 butir soal dengan menggunakan penilaian skala 100.

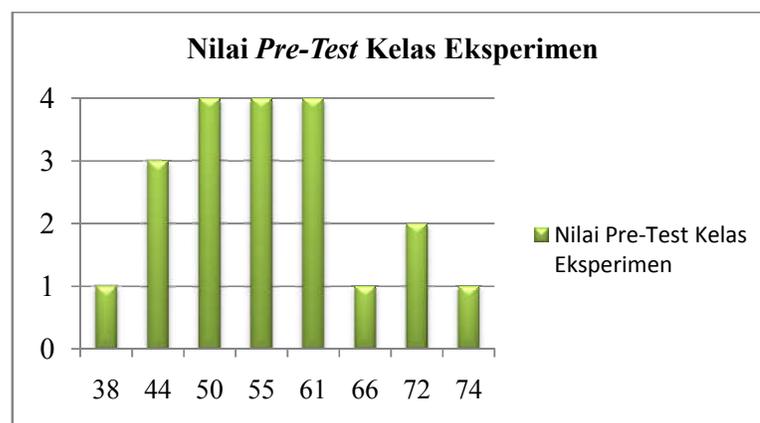
Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Statistik	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Jumlah Siswa	20	20
Jumlah Soal	18	18
Jumlah Nilai	1131	1744
Rata-Rata	56,55	87,2
Standar Deviasi	10,33	7,97
Varians	106,89	63,53
Nilai Maximum	77	100
Nilai Minimum	38	77

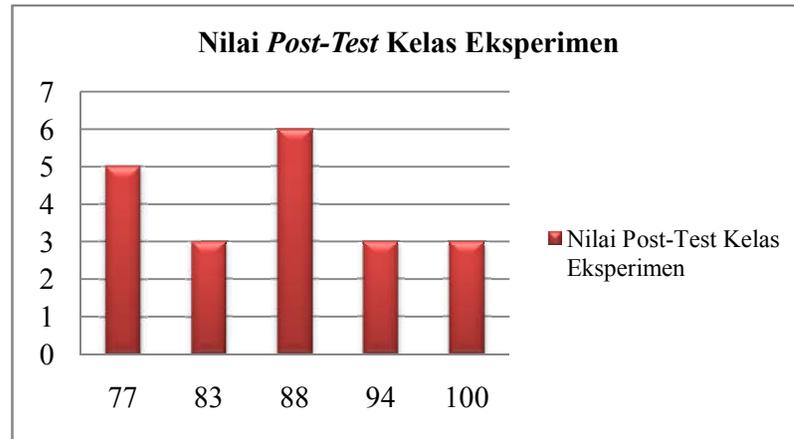
Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, memperoleh nilai rata-rata *pre-test* 56,55 dengan standar deviasi 10,33 dan setelah diajarkan dengan strategi *Peer Lessons*, memperoleh rata-rata 87,2 dengan standar deviasi 7,97. Untuk lebih jelasnya perhatikan diagram berikut:

Diagram 4.1 Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen



Berdasarkan diagram 4.1 di atas, menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen yang mendapat nilai *pre-test* 38 hanya 1 orang, perolehan nilai

siswa tersebut tidak memenuhi 3 indikator *pre-test* yaitu: 1) Memahami hakikat toleransi, 2) Menyebutkan manfaat sikap toleransi, dan 3) Implementasi sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa yang mendapat nilai 44 sebanyak 3 orang, perolehan nilai siswa tersebut tidak memenuhi 3 indikator *pre-test* yaitu: 1) Memahami hakikat toleransi, dan 2) Menyebutkan manfaat sikap toleransi, dan 3) Implementasi sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa yang mendapat nilai 50, 55 dan 61 sebanyak masing-masing 4 orang, perolehan nilai siswa tersebut tidak memenuhi 2 indikator *pre-test* yaitu: 1) Memahami hakikat toleransi, dan 2) Implementasi sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa yang mendapat nilai 66 sebanyak 1 orang, perolehan nilai siswa tersebut tidak memenuhi 2 indikator *pre-test* yaitu: 1) Memahami hakikat toleransi, dan 2) Implementasi sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa yang mendapat nilai 72 sebanyak 2 orang, perolehan nilai siswa tersebut tidak memenuhi 1 indikator *pre-test* yaitu: Implementasi sikap toleransi. Kemudian siswa yang mendapat nilai 74 berjumlah 1 orang, perolehan nilai siswa tersebut sudah memenuhi indikator *pre-test* yaitu: 1) Memahami hakikat toleransi, 2) Menyebutkan manfaat sikap toleransi, dan 3) Implementasi sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Indikator soal *pre-test* tersebut telah sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75.

Diagram 4.2 Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram 4.2 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen yang mendapat nilai *post-test* 77 sebanyak 5 orang, nilai 83 sebanyak 3 orang, nilai 88 sebanyak 6 orang, nilai 94 sebanyak 3 orang, dan yang mendapat nilai 100 sebanyak 3 orang. Perolehan nilai siswa tersebut sudah memenuhi indikator *post-test* yaitu: 1) Memahami hakikat toleransi, 2) Menyebutkan manfaat sikap toleransi, dan 3) Implementasi sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Indikator soal *post-test* tersebut telah sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75.

4. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Untuk kelas kontrol, sama seperti pada kelas eksperimen, siswa terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 18 butir soal dengan menggunakan penilaian skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan metode konvensional. Sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat dilihat pada lampiran 7. Proses pembelajaran

di kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional atau biasa disebut metode ceramah. Dalam hal ini, peneliti sepenuhnya mengambil alih proses kegiatan pembelajaran yaitu dengan menjelaskan materi toleransi kepada siswa dengan bantuan spidol dan papan tulis untuk mencatat hal-hal penting tentang materi yang disampaikan. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi pelajaran, selanjutnya peneliti memberikan 5 butir soal agar dikerjakan oleh masing-masing siswa di rumah dengan maksud untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan oleh peneliti. Selanjutnya, setelah proses pembelajaran selesai, pada pertemuan akhir, siswa diberikan soal *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa materi toleransi sebanyak 18 butir soal dengan menggunakan penilaian skala 100.

Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

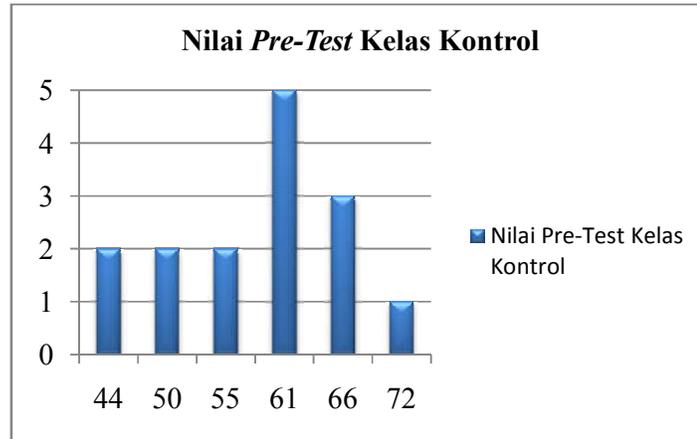
Tabel 4.3 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Statistik	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Jumlah Siswa	15	15
Jumlah Soal	18	18
Jumlah Nilai	873	1027
Rata-Rata	58,2	68,47
Standar Deviasi	8,32	6,91
Varians	69,31	47,83
Nilai Maximum	72	83
Nilai Minimum	44	55

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, memperoleh nilai rata-rata *pre-test* 58,2 dengan standar deviasi 8,32 dan setelah diajarkan dengan pembelajaran konvensional,

memperoleh rata-rata 68,47 dengan standar deviasi 6,91. Untuk lebih jelasnya perhatikan diagram berikut:

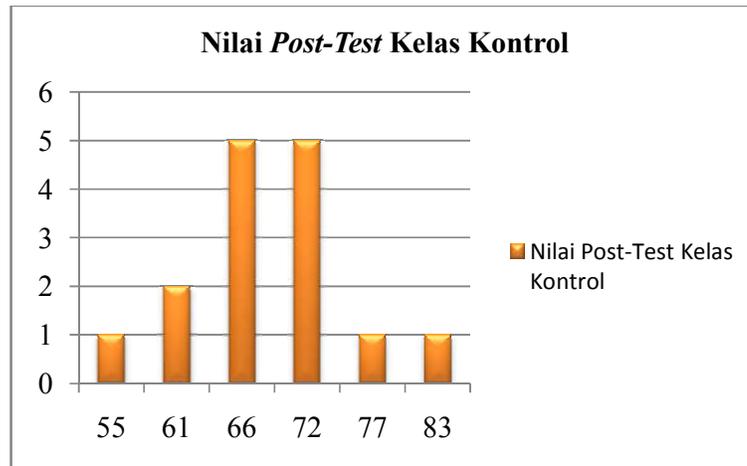
Diagram 4.3 Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol



Berdasarkan diagram 4.3 di atas, menunjukkan bahwa siswa di kelas kontrol yang mendapat nilai *pre-test* 44, 50, dan 55 sebanyak 2 orang, perolehan nilai siswa tersebut tidak memenuhi 3 indikator *pre-test* yaitu: 1) Memahami hakikat toleransi, 2) Menyebutkan manfaat sikap toleransi, dan 3) Implementasi sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa yang mendapat nilai 61 sebanyak 5 orang, perolehan nilai siswa tersebut tidak memenuhi 2 indikator *pre-test* yaitu: 1) Memahami hakikat toleransi, dan 2) Menyebutkan manfaat sikap toleransi. Kemudian siswa yang mendapat nilai 66 sebanyak 3 orang, perolehan nilai siswa tersebut tidak memenuhi 2 indikator *pre-test* yaitu : 1) Memahami hakikat toleransi, dan 2) Implementasi sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa yang mendapat nilai 72 berjumlah 1 orang, perolehan nilai siswa tersebut tidak memenuhi 1 indikator *pre-test* yaitu: Implementasi sikap toleransi dalam kehidupan sehari-

hari. Indikator soal *pre-test* tersebut telah sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75.

Diagram 4.4 Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol



Berdasarkan diagram 4.4 di atas, menunjukkan bahwa siswa di kelas kontrol yang mendapat nilai *post-test* 55 hanya 1 orang, perolehan nilai siswa tersebut tidak memenuhi 3 indikator *post-test* yaitu: 1) Memahami hakikat toleransi, 2) Menyebutkan manfaat sikap toleransi, dan 3) Implementasi sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa yang mendapat nilai 61 sebanyak 2 orang, perolehan nilai siswa tersebut tidak memenuhi 2 indikator *post-test* yaitu: 1) Memahami hakikat toleransi, dan 2) Menyebutkan manfaat sikap toleransi. Kemudian siswa yang mendapat nilai 66 sebanyak 5 orang, perolehan nilai siswa tersebut tidak memenuhi 2 indikator *post-test* yaitu: 1) Memahami hakikat toleransi, dan 2) Implementasi sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa yang mendapat nilai 72 sebanyak 5 orang, perolehan nilai siswa tersebut tidak memenuhi 1 indikator *post-test* yaitu: Implementasi sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian

siswa yang mendapat nilai 77 dan 83 berjumlah masing-masing 1 orang, perolehan nilai siswa tersebut sudah memenuhi indikator *post-test* yaitu: 1) Memahami hakikat toleransi, 2) Menyebutkan manfaat sikap toleransi, dan 3) Implementasi sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Indikator soal *post-test* tersebut telah sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75.

Sebelumnya sudah dijelaskan mengenai hasil *pre-test* dan *post-test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya akan dijelaskan mengenai indikator soal *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok kelas tersebut. Adapun indikator soal *pre-test* dan *post-test* serta capaian kompetensi soal yang harus dicapai oleh siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Indikator Soal *Pre-Test*

No.	Indikator Materi	Butir Soal	Capaian Kompetensi Soal
1.	Memahami Hakikat Toleransi	15, 16	✓ Siswa dapat menjawab soal yang berkaitan dengan arti toleransi dengan benar.
		3, 5, 6, 8, 11, 14, 18.	✓ Siswa dapat menjawab soal yang berkaitan dengan klasifikasi sikap toleransi dengan benar.
2.	Menyebutkan Manfaat Sikap Toleransi	2	✓ Siswa dapat menjawab soal yang berkaitan dengan akibat dari sikap toleransi dengan benar.
		9	✓ Siswa dapat menjawab soal yang berkaitan dengan manfaat sikap toleransi dengan benar.
3.	Implementasi Sikap	1, 4, 7, 10, 12,	✓ Siswa dapat menjawab soal yang

	Toleransi dalam Kehidupan Sehari-hari	13, 17	berkaitan dengan contoh penerapan sikap toleransi dengan benar.
--	---------------------------------------	--------	---

Tabel 4.5 Indikator Soal *Post-Test*

No.	Indikator Materi	Butir Soal	Capaian Kompetensi Siswa
1.	Memahami Hakikat Toleransi	1, 5	✓ Siswa dapat menjawab soal yang berkaitan dengan arti toleransi dengan benar.
		4, 6, 8, 11, 12, 16, 17	✓ Siswa dapat menjawab soal yang berkaitan dengan klasifikasi sikap toleransi dengan benar.
2.	Menyebutkan Manfaat Sikap Toleransi	2	✓ Siswa dapat menjawab soal yang berkaitan dengan akibat dari sikap toleransi dengan benar.
		9	✓ Siswa dapat menjawab soal yang berkaitan dengan manfaat sikap toleransi dengan benar.
3.	Implementasi Sikap Toleransi dalam Kehidupan Sehari-hari	3, 7, 10, 13, 14, 15, 18	✓ Siswa dapat menjawab soal yang berkaitan dengan contoh penerapan sikap toleransi dengan benar.

Dengan memerhatikan indikator soal *pre-test* dan *post-test* di atas, maka nilai yang didapat siswa setelah menjawab tes dapat dikelompokkan berdasarkan indikator materi yang diajarkan dan penilaian tes soal menggunakan skala 100, yang artinya setiap soal yang dijawab dengan benar, maka akan diberi nilai 1.

B. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t terhadap tes hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji normalitas menggunakan uji *lilifors* dengan syarat normal yang harus dipenuhi adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Secara ringkas hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kedua kelas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	-0,0137	0,19	Berdistribusi Normal
	<i>Post-test</i>	-0,0468	0,19	Berdistribusi Normal
Kontrol	<i>Pre-test</i>	0,028837	0,22	Berdistribusi Normal
	<i>Post-test</i>	-0,017744	0,22	Berdistribusi Normal

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa data *pre-test* dan data *post-test* dari kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi *Peer Lessons* dan kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional berdistribusi normal pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varian yang sama. Untuk mengetahui homogenitas varians dari dua kelas yang dijadikan sampel digunakan uji homogenitas dengan mengambil nilai tes hasil belajar siswa materi toleransi. Data berasal dari varians populasi yang homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Uji homogenitas dilakukan dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Materi Toleransi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Bagian *Pre-Test*

Responden	Hasil Belajar Siswa (<i>Pre-Test</i>)	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	55	61
2.	50	66
3.	61	50
4.	50	55
5.	66	44
6.	72	72
7.	44	55
8.	50	66
9.	55	61
10.	44	61
11.	61	44
12.	72	61
13.	55	66
14.	77	61
15.	50	50
16.	61	-
17.	44	-
18.	38	-
19.	55	-
20.	61	-
Varians	$S^2 = 106,89$	$S^2 = 69,31$

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F = \frac{106,89}{69,31}$$

$$F = 1,5422$$

Jumlah sampel adalah 20 dan 15, maka dk pembilang = 20-1 = 19 dan dk penyebut = 15-1 = 14. Adapun harga F_{tabel} untuk dk pembilang = 19 dan dk penyebut = 14 adalah 2,40 dan ternyata nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $1,5422 < 2,40$ maka dapat disimpulkan bahwa varians untuk *pre-test* kedua sampel tersebut homogen yang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Materi Toleransi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Bagian *Post-Test*

Responden	Hasil Belajar Siswa (<i>Post-Test</i>)	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	77	66
2.	94	72
3.	77	61
4.	100	66
5.	83	72
6.	83	72
7.	77	66
8.	88	61
9.	100	66
10.	88	72
11.	88	55
12.	77	77
13.	94	83
14.	83	72
15.	100	66
16.	88	-
17.	77	-
18.	94	-

19.	88	-
20.	88	-
Varians	$S^2 = 63,53$	$S^2 = 47,83$

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F = \frac{63,53}{47,83}$$

$$F = 1,328$$

Jumlah sampel adalah 20 dan 15, maka dk pembilang = 20-1 = 19 dan dk penyebut = 15-1 = 14. Adapun harga F_{tabel} untuk dk pembilang = 19 dan dk penyebut = 14 adalah 2,40 dan ternyata nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $1,328 < 2,40$ maka dapat disimpulkan bahwa varians untuk *pre-test* kedua sampel tersebut homogen yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Ringkasan Uji Homogenitas

No	Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1.	<i>Pre-Test</i>	1,5422	2,40	Homogen
2.	<i>Post-Test</i>	1,328	2,40	Homogen

Dari tabel 4.9 terlihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi *Peer Lessons* dan kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional memiliki varians yang homogen pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dimana $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$.

C. Hasil Analisis Data/ Pengujian Hipotesis

Data yang akan dianalisis adalah data hasil belajar siswa materi toleransi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data analisis sebelumnya data dinyatakan normal dan homogen sehingga uji hipotesis dapat

dilakukan. Sebelum melakukan tahap pengujian hipotesis, maka dilakukan perhitungan nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (SD). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t (Polled Varian). Uji t (Polled Varian) digunakan apakah penerapan pembelajaran yang dilakukan mempunyai pengaruh atau tidak terhadap objek yang diteliti yaitu hasil belajar siswa materi toleransi. Hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Peer Lessons* terhadap hasil belajar siswa materi toleransi.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Peer Lessons* Terhadap hasil belajar siswa materi toleransi.

Rumus uji t (Polled Varian) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan strategi *Peer Lessons*, di mana peneliti yang bertindak sebagai guru mengajarkan mata pelajaran PKn materi tentang toleransi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi penyampai materi (guru), belajar aktif, berani tampil, dan percaya diri. Analisis data dilakukan pada hasil belajar siswa materi toleransi yang diajar dengan menggunakan strategi *Peer Lessons* yaitu di kelas IV-A. Dari hasil belajar siswa materi toleransi di kelas eksperimen dapat diketahui perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 87,2 dengan varians 63,53 dan standar deviasi sebesar 7,97

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Pada kelas kontrol ini, peneliti tidak memberi perlakuan yang sama seperti di kelas eksperimen yaitu strategi *Peer Lessons* dan beberapa media sebagai alat bantu pembelajaran. Pada kelas kontrol ini, peneliti hanya menggunakan spidol dan papan tulis sebagai media konvensional. Analisis data dilakukan pada hasil belajar siswa materi toleransi yang diajar dengan pembelajaran konvensional yaitu di kelas IV-B. Dari hasil belajar siswa materi toleransi di kelas kontrol dapat diketahui perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 68,47 dengan varians sebesar 47,83 dan standar deviasi sebesar 6,91.

Nilai rata-rata dan simpangan baku (SD) dari hasil belajar siswa materi toleransi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Rata-rata dan Simpangan Baku Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas IV-A (Eksperimen)	Kelas IV-B (Kontrol)
$n_1 = 20$	$n_2 = 15$
$\bar{X}_1 = 87,2$	$\bar{X}_2 = 68,47$
$S_1^2 = 63,53$	$S_2^2 = 47,83$

Setelah diperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing kelas maka selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus statistik uji *t*.

Pada penelitian ini menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Maka:

$$t = \frac{87,2 - 68,47}{\sqrt{\frac{(20-1)63,53 + (15-1)47,83}{15+20-2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{15}\right)}}$$

$$t = \frac{18,73}{\sqrt{\frac{1,207 + 669}{33} \left(\frac{2}{17,5}\right)}}$$

$$t = \frac{18,73}{\sqrt{56,84 \times 0,114}}$$

$$t = \frac{18,73}{\sqrt{6,47976}}$$

$$t = \frac{18,73}{\sqrt{2,54}}$$

$$t = 7,374$$

Dari perhitungan tersebut diketahui nilai $t_{hitung} = 7,374$. Kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. t_{tabel} diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $5\% = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 15 - 2 = 33$). Maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,692$.

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,374 > 1,692$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *Peer Lessons* terhadap hasil belajar siswa materi toleransi”. Hasil uji t tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Toleransi

Kelompok	N	Rata-rata	DK	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kelas dengan strategi <i>Peer Lessons</i>	20	87,2	DK= $n_1+n_2-2=33$	7,374	1,692	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi <i>Peer Lessons</i> terhadap hasil belajar siswa materi toleransi
Kelas tanpa strategi <i>Peer Lessons</i>	15	68,47				

D. Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *Peer Lessons* terhadap hasil belajar siswa materi toleransi. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melaksanakan observasi awal ke MIS Darul Islam Sugiharjo pada hari Sabtu tanggal 18 Januari 2020, pada observasi awal tersebut, penelitian banyak menemukan kekurangan dan berbagai masalah yang ada di sekolah tersebut, di antaranya peneliti melihat tidak adanya kursi untuk belajar, semua siswa-siswi belajar duduk dengan beralaskan lantai. Hal tersebut merupakan suatu masalah dalam proses kegiatan pembelajaran, hal yang mungkin akan membuat siswa-siswi merasa tidak nyaman saat belajar, kemudian kondisi tersebut bisa membuat siswa menjadi ribut dan jalan sana jalan sini, hal itu juga menjadi masalah bagi lembaga sekolah karena belum menyediakan fasilitas belajar bagi siswa. Kemudian peneliti juga menemukan masalah fasilitas lainnya, yaitu tidak tersedianya ruangan kamar mandi yang cukup dan layak bagi para guru dan siswa. Kondisi ini memprihatinkan, dan dianggap harus segera diselesaikan dengan cara pihak pemerintah setempat agar memberikan bantuan dana pembangunan kepada pihak sekolah, agar

dapat memberikan fasilitas belajar yang memadai, yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan perlengkapan sarana serta prasarana sekolah. Kemudian peneliti bertemu dengan kepala sekolah, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah agar peneliti diperbolehkan bertemu dengan guru untuk wawancara, menanyakan tentang kegiatan pembelajaran di sekolah. Peneliti dipertemukan dengan seorang guru yang bernama Ibu Yutika, S.Pd, beliau adalah wali kelas IV, kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana proses pembelajaran di sini (sekolah) dan bagaimana nilainya? Kemudian beliau menjawab bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasanya, dengan mengajar anak murid melalui metode ceramah, kadang juga bercerita, setelah itu beliau menunjukkan beberapa nilai mata pelajaran kepada peneliti. Beliau menunjukkan beberapa nilai mata pelajaran siswa khususnya di kelas IV, ada nilai mata pelajaran yang sudah baik (lulus KKM) dan ada nilai yang belum lulus. Beberapa mata pelajaran yang nilainya belum lulus di antaranya adalah Matematika dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Dari wawancara dengan guru tersebut, peneliti menduga bahwa nilai mata pelajaran yang belum lulus tersebut, mungkin disebabkan karena guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang cocok dan sesuai bagi siswa, yang mengakibatkan guru belum berhasil menarik perhatian dan semangat siswa saat belajar, dari dugaan tersebut yang mungkin menjadi penyebab siswa menjadi tidak bersemangat saat belajar, dan berdampak pada hasil belajar (nilai) siswa yang belum lulus nilai KKM. Setelah selesai wawancara dengan guru tersebut, peneliti menyarankan agar guru tersebut, tidak hanya guru tersebut tetapi disarankan kepada seluruh guru yang mengajar di sekolah agar

menerapkan strategi pembelajaran yang cocok dan dianggap sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, dan dari wawancara tersebut, peneliti merasa tertarik untuk memberikan bantuan dan menawarkan solusi untuk memperbaiki nilai siswa pada mata pelajaran tersebut. Peneliti merasa tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan peneliti memilih strategi *Peer Lessons* untuk diterapkan, dengan tujuan agar dapat memperbaiki nilai dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Setelah peneliti melaksanakan observasi awal, pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2020 peneliti memberikan surat izin melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian pada hari Senin dan Selasa tanggal 15 dan 16 Juni 2020, peneliti mulai melaksanakan penelitian di sekolah. Penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian peneliti masuk di kelas IV-A (kelas eksperimen) dan IV- B (kelas kontrol) untuk memberikan tes awal yaitu soal *pre-test* dapat dilihat pada *lampiran 8* kepada kedua kelompok kelas tersebut dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Soal *pre-test* diberikan hanya satu kali. Setelah satu hari memberikan soal *pre-test*, kemudian peneliti menilai hasil *pre-test* kedua kelompok kelas tersebut. Adapun nilai rata-rata hasil *pre-test* di kelas eksperimen sebesar 56,55 dan di kelas kontrol sebesar 58,2 dapat dilihat pada *lampiran 9*.

Setelah diberikan tes awal berupa soal *pre-test*, kemudian kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas IV A (eksperimen) diberikan perlakuan yaitu berupa strategi *Peer Lessons*, sedangkan pada kelas IV B (kontrol) peneliti hanya menggunakan metode ceramah. Sebelum peneliti

melaksanakan proses pembelajaran pada kedua kelompok kelas tersebut, peneliti memperhatikan cara guru mengajar di kelas, peneliti mendapati kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah saat mengajar. Hal ini mengingatkan kembali kepada peneliti tentang alasan yang menjadi penyebab belum tercapainya nilai yang maksimal/lulus KKM. Suasana belajar terlihat biasa saja, mungkin siswa merasa bosan saat belajar, dan terkadang bisa membuat siswa ribut saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Setelah memperhatikan hal tersebut peneliti merasa yakin untuk mengajar dengan menggunakan strategi yang berbeda, dari yang semula menggunakan metode ceramah menjadi menggunakan strategi *Peer Lessons*, yang diharapkan dapat memberikan manfaat, membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan dapat membantu memperbaiki nilai siswa.

Kemudian pada hari Rabu tanggal 17 Juni 2020 peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Peer Lessons* di kelas IV-A (kelas eksperimen). Adapun tahapan pembelajaran di kelas eksperimen dimulai dengan guru menjelaskan materi tentang toleransi. Setelah guru selesai menjelaskan materi tersebut, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok (semua ada empat kelompok). Tugas masing-masing kelompok adalah berdiskusi, sama-sama belajar memahami segmen materi toleransi yang telah diberikan oleh guru dan mendiskusikan pula tentang bagaimana cara mempresentasikan materi yang telah dipahami. Setelah diskusi kelompok selesai, guru meminta perwakilan siswa pada masing-masing kelompoknya untuk maju ke depan kelas, agar menyampaikan/mempresentasikan segmen materi yang sudah

dipahaminya di hadapan teman-temannya. Kesempatan ini berikan kepada siapa saja siswa yang berani tampil ke depan dan merasa sudah memahami segmen materi tersebut. Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Peer Lessons*, di akhir proses pembelajaran peneliti memberikan soal *post-test* kepada siswa-siswi. Soal *post-test* diberikan hanya satu kali dengan jumlah 18 butir soal pilihan berganda yang dapat dilihat pada *lampiran 10*. Adapun hasil *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata hasil belajar siswa materi toleransi sebesar 87,2

Kemudian pada hari Kamis tanggal 18 Juni 2020, peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas kontrol, adapun tahapan pembelajarannya adalah menggunakan metode ceramah. Peneliti mengambil alih sepenuhnya proses pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai penyampai materi dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Setelah peneliti selesai melaksanakan proses pembelajaran, kemudian di akhir pembelajaran peneliti memberikan soal *post-test* kepada siswa-siswi. Soal *post-test* diberikan hanya satu kali. Adapun hasil *post-test* kelas kontrol diperoleh rata-rata hasil belajar siswa materi toleransi sebesar 68,47 dapat dilihat pada *lampiran 11*.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Permasalahan pendidikan di sekolah tersebut yang dianggap darurat dan penting adalah fasilitas belajar yang belum memadai seperti tidak adanya kursi, dan kurang tersedianya ruangan kamar mandi. Kemudian permasalahan lain adalah tentang proses pelaksanaan

pembelajaran, yaitu teknik atau strategi mengajar yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan hasil belajar (nilai) siswa pada beberapa mata pelajaran belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berbagai permasalahan tersebut ditemukan peneliti saat melaksanakan observasi awal.

- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (nilai) setelah diberikan perlakuan (cara mengajar) yang berbeda. Adanya peningkatan hasil belajar (nilai) siswa setelah diberikan perlakuan strategi *Peer Lessons* di kelas eksperimen, yang dapat dilihat pada nilai *post-test* siswa yaitu sebesar 87,2. Hal ini berbeda dengan hasil belajar (nilai) siswa ketika tidak diberikan perlakuan strategi *Peer Lessons* di kelas kontrol, yang dapat dilihat pada nilai *post-test* siswa yaitu 68,47. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *Peer Lessons* terhadap hasil belajar siswa materi toleransi.

Hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Zam Zam pada tahun 2016 (peneliti terdahulu) yang berjudul: "Pengaruh Strategi *Peer Lessons* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MA Abnaul Amir Moncobalang".⁸⁹ Adapun perbandingan kesamaan antara penelitian Sitti Zam Zam dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sebagai berikut:

⁸⁹ Sitti Zam-Zam, (2016), "*Pengaruh Strategi Peer Lessons Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MA Abnaul Amir Moncobalang*", <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1177/1/Sitti%20Zam%20zam.pdf> , diakses pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2020 pukul 19.40 WIB.

- 1) Kedua peneliti sama-sama menerapkan strategi *Peer Lessons* dalam usaha memperbaiki hasil belajar (nilai) siswa dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan perbandingan, peneliti terdahulu (Sitti Zam Zam) menerapkan strategi *Peer Lessons* pada mata pelajaran Fisika namun tidak disebutkan materi apa yang diajarkan, sedangkan peneliti saat ini menerapkan strategi *Peer Lessons* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan mengajarkan materi toleransi.
- 2) Kedua peneliti tersebut sama-sama menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan Kuantitatif dengan tipe *Quasi Eksperimen*, dan sama-sama menggunakan desain penelitian yang sama pula yaitu *Nonequivalent Control Group Design Pre-test Post-test*.
- 3) Hasil *post-test* siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen (Sitti Zam Zam) dengan hasil *post-test* siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen (penelitian peneliti saat ini) memiliki hasil yang hampir sama atau tidak jauh berbeda, yaitu sebagai berikut:
 - a. Penelitian oleh Sitti Zam Zam memberikan hasil *post-test* di kelas kontrol sebesar 62,4 dan di kelas eksperimen sebesar 70,33.
 - b. Sedangkan penelitian oleh peneliti saat ini memberikan hasil *post-test* di kelas kontrol sebesar 68,7 dan di kelas eksperimen sebesar 87,2.

Melihat kedua hasil penelitian dan perbandingannya, maka dapat disimpulkan bahwa: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *Peer Lessons* terhadap hasil belajar siswa”.

Dari pengujian yang dilakukan dari *post-test* data dari kedua kelas sampel berdistribusi normal dapat dilihat pada *lampiran 12*, dan memiliki varians yang homogen dapat dilihat pada *lampiran 13*, kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada *lampiran 14* untuk mengetahui hasil belajar siswa materi toleransi dengan menggunakan uji *t*. Setelah dilakukan pengujian data maka diperoleh hasil pengujian hasil belajar siswa materi toleransi pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,374 > 1,692$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *Peer Lessons* terhadap hasil belajar siswa materi toleransi”.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam desainnya, penelitian ini telah direncanakan dengan sebaik-baiknya dan dilakukan pengontrolan terhadap perlakuan dengan cermat. Namun tetap saja ada bagian dari penelitian ini yang tidak seluruhnya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 1 bulan, sehingga waktu yang digunakan sangat terbatas.
2. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap satu kelas dengan strategi *Peer Lessons* dan satu kelas yang lainnya dengan metode pembelajaran

konvensional, sehingga generalisasi tidak dapat dilakukan secara keseluruhan.

3. Pada pelaksanaan pembelajaran, diawal pembelajaran peneliti sebagai pengajar harus berusaha memotivasi peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
4. Meskipun penelitian ini telah diuji validitas, reliabilitas, daya beda soal dan tingkat kesukaran soal, namun instrumen tersebut baru mengukur hasil kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh siswa tetapi belum dapat mengukur proses pembelajaran yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi *Peer Lessons* memperoleh rata-rata nilai tes akhir (*post-test*) yaitu 87,2, yang dilakukan di kelas IV-A (Kelas Eksperimen) yang berjumlah 20 orang. Tes hasil belajar siswa tersebut menggunakan 18 butir soal pilihan berganda. Penerapan strategi *Peer Lessons* di kelas Eksperimen melalui tahapan sebagai berikut:
 - a) Pembelajaran dimulai, setelah melalui serangkaian pembukaan, guru menjelaskan materi toleransi dan siswa mendengarkan;
 - b) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar kecil, 1 kelompok terdiri 5 orang, kemudian guru memberikan nama-nama kelompok sebagai identitas kelompok;
 - c) Guru memberikan segmen (bagian) materi toleransi kepada masing-masing kelompok;
 - d) Setiap kelompok mendiskusikan segmen (bagian) materi toleransi yang diberikan oleh guru;
 - e) Setelah diskusi kelompok selesai, guru meminta kepada siapa saja siswa dalam setiap kelompoknya yang berani maju ke

- f) depan untuk menjelaskan pemahamannya atau hasil diskusi kelompoknya di hadapan kelompok lain;
- g) Siswa yang berani maju ke depan mulai menjelaskan pemahamannya kepada kelompok lain, guru dan siswa menyimak penjelasan siswa tersebut;
- h) Setelah setiap perwakilan siswa pada masing-masing kelompoknya menjelaskan pemahamannya di depan, kemudian guru memberikan masukan, arahan dan meluruskan sekiranya ada penyampaian dan pemahaman siswa yang kurang tepat;
- i) Menjelang akhir pembelajaran, guru memberikan soal post-test kepada siswa, dan siswa mengerjakannya; dan
- j) Proses pembelajaran selesai.

Sedangkan hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan strategi *Peer Lessons* memperoleh rata-rata tes akhir (*post-test*) yaitu 68,47, yang dilakukan di kelas IV-B yang berjumlah 15 orang. Tes hasil belajar siswa menggunakan 18 butir soal pilihan berganda. Adapun tahapan pembelajaran di kelas tersebut (Kelas Kontrol) menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab. Guru mengambil alih seluruh proses pembelajaran, mulai dari menjelaskan materi toleransi, melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi toleransi, sampai akhir pembelajaran. Pada kelas Kontrol ini, guru hanya menggunakan media tulis yaitu spidol, penghapus, dan papan tulis yang berguna sebagai alat bantu mengajar. Kemudian menjelang akhir pembelajaran, guru memberikan soal *post-test* kepada siswa, dan siswa mengerjakannya. Setelah itu proses pembelajaran

selesai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa materi toleransi yang diajarkan tanpa menggunakan strategi *Peer Lessons*.

- 2) Terdapat pengaruh dari penerapan strategi *Peer Lessons* terhadap hasil belajar siswa materi toleransi, yang dapat dilihat pada hasil tes akhir (*post-test*) di kelas Eksperimen yaitu sebesar 87,2. Hasil tes akhir tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil tes akhir (*post-test*) kelas Kontrol yaitu hanya sebesar 68,47. Pengaruh dari penerapan strategi *Peer Lessons* terhadap hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen berhasil memberikan nilai yang lebih baik/tinggi yaitu 87,2. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes akhir diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,374 > 1,692$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *Peer Lessons* terhadap hasil belajar siswa materi toleransi”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran yang ditujukan untuk berbagai pihak yang berkepentingan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan menerapkan strategi *Peer Lessons* atau pun strategi lainnya yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar suatu mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran PKn;
2. Bagi guru, sebaiknya guru berusaha memahami karakteristik siswa dan mempunyai bermacam kreativitas agar strategi *Peer Lessons* dapat diterapkan dengan baik;
3. Bagi siswa, siswa diharapkan dapat lebih aktif lagi dan lebih giat lagi saat mengikuti pembelajaran di kelas; dan
4. Bagi peneliti lain, para peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan inovasi yang lebih terbaru dan referensi yang lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asrul, dkk. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.

Astuti, Agustiniingsih Puji. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Satuan Jarak dan Kecepatan pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Strategi Peer Lessons Siswa Kelas V SDN Puloniti Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto*. Mojokerto: Wahana Kreativitas Pendidik. Volume 3. Nomor 1. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/WKP/article/view/415>. Diakses pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020 pukul 20.55 WIB.

Bakar, Rosdiana Abu. (2015). *Dasar-dasar Kependidikan*. Medan: Gema Ihsani.

Baswan. (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn pada Materi Susunan Pemerintahan Daerah Melalui Metode Bermain Peran di Kelas IV SD DDI Siboang*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Volume 3. Nomor 4. ISSN 2354-614 X.

<https://www.neliti.com/id/publications/117306/meningkatkan-hasil-belajar-siswa-pada-mata-pelajaran-pkn-pada-materi-susunan-pem>. Diakses pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020 pukul 14.20 WIB.

Damarasih, dkk. (2017). *Indahnya Keberagaman di Negeriku 4G Kelas IV SD*. Perpustakaan Nasional: Yudhistira.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2016). *Al-Qur'an: Tajwid dan Terjemahan*. Sukoharjo: Madina Al-Qur'an.

Dessy, dkk. (2017). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. *Social Science Education Journal*. Volume 4. Nomor 2. ISSN 2356-1386.

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/article/view/7986>. Diakses pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020 pukul 20.30 WIB.

Diskusi Bareng Pak Edi. *Kupas Tuntas Potensi dan Fitrah Manusia*. Diakses pada hari Senin tanggal 23 Maret 2020 pukul 20.35 WIB.

Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamka. (2015). *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.

Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Depok: Pustaka Ihsani Madani.

Hidayat, Muhammad Arif. (2018). *The Statistic of Education*. Medan: Perdana Publishing.

<http://animuthmainnah.blogspot.com/2012/07/faktor-faktor-yang-memengaruhi-belajar.html?m=1>. Diakses pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020 pukul 20.15 WIB

[https://www.academia.edu/35785395/Taksonomi Bloom Ranah Kognitif Afektif dan Psikomotor serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia](https://www.academia.edu/35785395/Taksonomi_Bloom_Ranah_Kognitif_Afektif_dan_Psikomotor_serta_Identifikasi_Permasalahan_Pendidikan_di_Indonesia). Diakses pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020 pukul 11.42 WIB.

<http://animuthmainnah.blogspot.com/2012/07/faktor-faktor-yang-memengaruhi-belajar.html?m=1>. diakses pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020 pukul 20.15 WIB,

<https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-relevan/>. Diakses pada hari Jum'at tanggal 16 Oktober 2020 pukul 17.08 WIB.

<https://bincangsyariah.com/kalam/tafsir-surah-al-mujadalah-ayat-11-indahnya-berbagi-tempat-dalam-suatu-majelis/>, diakses pada hari Selasa tanggal 3 November 2020 pukul 20.00 WIB.

<https://tafsirweb.com/9783-quran-surat-al-hujurat-ayat-13.html>, diakses pada hari Selasa tanggal 3 November 2020 pukul 20.30 WIB.

<https://tafsirweb.com/13081-quran-surat-al-kafirun-ayat-6.html>, diakses pada hari Selasa tanggal 3 November 2020 pukul 20.35 WIB

Idi, Abdullah. (2016). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jaya, Indra. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). *Al-Qur'an: Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing.

Kholil, Syukur. (2006). *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cipta Pustaka Media.

Latip, Asep Ediana. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD/MI*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lubis, Maulana Arafat. (2018). *Pembelajaran PPKn di SD/MI: Implementasi Pendidikan Abad 21*. Medan: Akasha Sakti.

Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan: Landasan untuk Mengembangkan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Mardianto. (2018). *Teknik Pengelompokan Siswa*. Medan: Perdana Publishing.

Nasib, Muhammad ar-Rifa'i. (2012). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani.

Priansa, Donni Juni. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.

Prastowo, Andi. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pradana, Afrizah Rizky & Agus Budi Santosa. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Strategi Peer Lessons Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Kelistrikan Kelas X TAV SMKN 2 Surabaya*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Volume 6. Nomor 3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan>

teknikelektro/article/view/21215. Diakses pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020 pukul 20.40 WIB.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1*.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2002 Bab XI Agama Pasal 29 Ayat 2*.

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rumengan, Jemmy. (2012). *Metodologi Penelitian dengan SPSS*. Batam: Uniba Press.

Salim. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Salim dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sani, Ridwan Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sari, Ira Maya. (2017). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat*. <https://docplayer.info/55571601-Pengaruh-strategi-pembelajaran-aktif-tipe-peer-lessons-terhadap-hasil-belajar-pkn-siswa-kelas-iv-sd-negeri-9-metro-barat-skripsi-oleh-ira-maya-sari.html>. Diakses pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020 pukul 16.20 WIB.

Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

Silberman, Mel. (2006). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Depok: Pustaka Ihsani Madani.

Siyoto, dkk. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Shoimin, Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Depok: Ar-Ruzz Media.

Sulastri, dkk. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 1. ISSN 2354-614X.

<http://jurnal.unpad.ac.id/jurnal/index.php/JKTU/article/download/4110/3052>.

Diakses pada Kamis pada tanggal 1 Oktober 2020 Pukul 08.36 WIB.

Sumantri, Mohamad Syarif. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suryana, Wahyu. (2019), *Mata Pelajaran PKn Butuh Pembelajaran Menarik*.

<https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/duniakampus/19/01/21/ploct1399-mata-pelajaran-pkn-butuh-pembelajaran-menarik>. Diakses pada hari Senin tanggal 10 Februari 2020 pukul 16.24 WIB.

Suryati, dkk. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn Dapat Ditingkatkan Melalui Media Gambar di kelas IV SDN TOU*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Volume 4. Nomor 2. ISSN 2354-614X.

<https://www.neliti.com/id/publications/109208/meningkatkan-hasil-belajar-siswa-pada-pembelajaran-pkn-melalui-media-gambar-di-k>. diakses pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020 pukul 19.40 WIB.

<https://saintif.com/hadist-menuntut-ilmu/>. diakses pada hari Jumat tanggal 6 November 2020 pukul 15.48 WIB.

<https://m.oase.id/read/YwN9ER-3-hadis-ini-bikin-kamu-semangat-belajar>, diakses pada hari Jumat tanggal 6 November 2020 pukul 15.50 WIB.

<https://news.detik.com/berita/d-4738905/inilah-hadits-hadits-tentang-menuntut-ilmu-itu-wajib>. diakses pada hari Jumat tanggal 6 November 2020 pukul 15.43 WIB.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarti. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Mengenai Tokoh Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Melalui Strategi Peer Lessons Siswa Kelas V SDN 3 Carangrejo Kecamatan Sampung*. Ponorogo: Jurnal Refleksi Pembelajaran. Volume 4. Nomor 2. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JRP/article/view/343>. Diakses pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020 pukul 20.45 WIB.

Syarifuddin, Ahmad. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative: Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jurnal TA'DIB. Volume XVI. Nomor 1. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/57>. Diakses pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 19.30 WIB.

Syafaruddin, dkk. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Syahrum dan Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Syarbini, Amirullah, dkk. (2011). *Al-Qur'an & Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Jakarta: Gramedia IKAPI.

Syaikh Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. (2018). *Sirah Nabawiyah*. Cet. 52. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Thobroni, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Depok: Ar-Ruzz Media.

Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian: Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wandini, Rora Rizky. (2016). *Media Pembelajaran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*. Nizhamiyah. Vol. VI No. 1 Januari-Juni. ISSN 2086-4205.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/27/25>. Diakses pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020 pukul 09.03 WIB.

Wandini, Rora Rizky. (2018). *Modul Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi: untuk Kalangan Sendiri*. Medan: PGMI FITK UINSU.

Wawancara dengan Wali Kelas IV Ibu Yatika S. Pd. di MIS Darul Islam Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. Diakses pada hari Sabtu tanggal 18 Januari 2020 pukul 19.15 WIB.

Zam-Zam, Sitti. (2016). "*Pengaruh Strategi Peer Lessons Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MA Abnaul Amir Moncobalang*". <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1177/1/Sitti%20Zam%20zam.pdf>. Diakses pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2020 pukul 19.40 WIB.

Zam-Zam, Sitti. (2016). "*Pengaruh Strategi Peer Lessons Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MA Abnaul Amir Moncobalang*". <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1177/1/Sitti%20Zam%20zam.pdf>. Diakses pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2020 pukul 19.40 WIB.

Zakiah, dkk. (2015). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Putra Maharatu.

LAMPIRAN I

VALIDASI ISI

SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN BENTUK SOAL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Gani Jamora Nasution, M. Pd. I

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul "*Pengaruh Strategi Peer Lessons Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Toleransi Di MIS Darul Islam Sugiharjo, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang*" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Bayu Pradika Purba

NIM : 0306161031

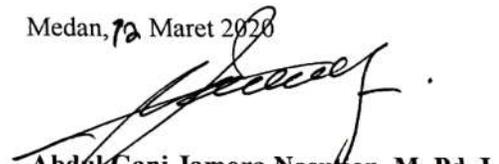
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 Maret 2020



Abdul Gani Jamora Nasution, M. Pd. I
NIB. 1100000100

PENILAIAN AHLI

Judul Skripsi : "Pengaruh Strategi *Peer Lessons* Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Toleransi di MIS Darul Islam Sugiharjo, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang".

Oleh : Bayu Pradika Purba

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrumen	✓			
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa yang disempurnakan	✓			
3	Kesesuaian soal dan usia anak		✓		
4	Kesesuaian definisi operasional dan teori	✓			

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....

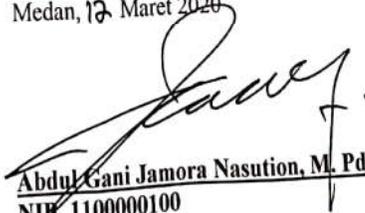
.....

.....

.....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, 17 Maret 2020



Abdul Gani Jamora Nasution, M. Pd. I
NIB. 1100000100

KARTU TELAAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
 Sasaran Program : MIS Darul Islam Sugiharjo, Kec. Batang Kuis
 Peneliti : Bayu Pradika Purba
 NIM : 0306161031
 Ahli Materi dan Bentuk Soal : Abdul Gani Jamora Nasution, M. Pd. I
 Jabatan : Dosen

Bidang Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai indikator. 2. Pengecoh sudah berfungsi. 3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.	✓	✓		
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas. 2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif. 3. Pilihan jawaban homogen dan logis. 4. Panjang pendek relatif sama. 5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban di atas salah".	✓	✓		
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif. 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat. 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.	✓	✓		

Keterangan:

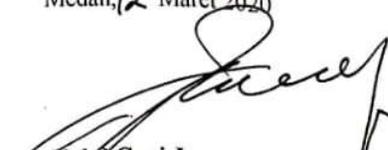
T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, 12 Maret 2020


 Abdul Gani Jamora Nasution, M. Pd. I
 NIB. 1100000100

Kisi-Kisi Instrumen Soal

No	Indikator	Nomor Butir Soal				Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	
1.	Memahami hakikat toleransi	16, 23, 24, 10, 21, 26,	2, 25, 8,12, 28,29,	22	27	14
2.	Manfaat sikap toleransi	3	18, 4, 13,	1, 11,		6
3.	Implementasi Sikap toleransi		9,5, 6,14, 30	17, 20, 7,15, 19		10

Keterangan :

C1 = Pengetahuan

C3 = Penerapan

C2 = Pemahaman

C4 = Analisis

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu divalidkan kepada Bapak/Ibu dosen dan Bapak/Ibu guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

LAMPIRAN 2

VALIDASI KONSTRUK

UJI VALIDITAS SOAL

NO	NAMA SISWA	BUTIR SOAL																														Y	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Syifa	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	25
2	Rani	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	20
3	Mutmahimah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	26
4	Sabilla	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	20
5	Bayu	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	22
6	Fadilla	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	22
7	Dinda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	26
8	Wardana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	25
9	Heriska	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	22
10	Hafiz	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	25
11	Ayumi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	25
12	Apriani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	26
13	Abdillah	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8
14	M. Adam	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	20
15	Melinda Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	27
16	Satria	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	24
17	Akbar	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26
18	Amanda	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27
19	Kaifa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	26
20	Rizkia	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	19
	Jumlah	17	17	18	16	17	17	17	16	14	15	16	19	18	14	19	16	13	17	17	17	15	14	8	16	14	15	16	15	15	3	461	
	r hitung	0.037697	0.693304	0.706197	-0.14046	0.627743	0.693304	0.693304	0.561836	0.007663	0.466291	-0.05267	0.808273	0.706197	0.160916	0.808273	-0.14046	-0.28589	0.627743	0.463842	0.726084	0.628479	0.44188	0.038228	0.561836	0.518507	0.439259	0.678885	0.439259	0.574416	-0.62774		
	r tabel	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438		
	Keterangan	TV	V	V	TV	V	V	V	V	TV	V	TV	V	V	TV	V	TV	TV	V	V	V	V	TV	TV	V	V	TV	V	TV	V	TV		

LAMPIRAN 3

UJI RELIABILITAS TES PILIHAN BERGANDA

UJI RELIABILITAS																																	
NO	MA SIS	BUTIR SOAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Y	
1	Syifa	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	25	
2	Rani	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	20	
3	Iutmahina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	26	
4	Sabila	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	20
5	Bayu	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	22	
6	Fadila	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	22	
7	Dinda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26
8	Wardana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	25
9	Heriska	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	22	
10	Hafiz	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	25	
11	Ayumi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	25	
12	Apriani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	26	
13	Abdillah	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8	
14	M. Adam	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	20	
15	elinda Sa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	27	
16	Satria	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	24	
17	Akbar	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26	
18	Amanda	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	27	
19	Kaila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	26	
20	Rizkia	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	19	
	Jumlah	17	17	18	16	17	17	17	16	14	15	16	19	18	14	19	16	13	17	17	17	15	14	8	16	14	15	16	15	15	3	461	
	n	20																															
	n-1	19																															
	p	0.85	0.85	0.9	0.8	0.85	0.85	0.85	0.8	0.7	0.75	0.8	0.95	0.9	0.7	0.95	0.8	0.65	0.85	0.85	0.85	0.75	0.7	0.4	0.8	0.7	0.75	0.8	0.75	0.75	0.15		
	q	0.15	0.15	0.1	0.2	0.15	0.15	0.15	0.2	0.3	0.25	0.2	0.05	0.1	0.3	0.05	0.2	0.35	0.15	0.15	0.15	0.25	0.3	0.6	0.2	0.3	0.25	0.2	0.25	0.25	0.85		
	var.total	19.20789474																															
	p x q	0.1275	0.1275	0.09	0.16	0.1275	0.1275	0.1275	0.16	0.21	0.1875	0.16	0.0475	0.09	0.21	0.0475	0.16	0.2275	0.1275	0.1275	0.1275	0.1275	0.1875	0.21	0.24	0.16	0.21	0.1875	0.16	0.1875	0.1875	0.1275	
	pq	4.6275																															
	K-R20	0.799035196																															
	keputusan	Reliabel																															

LAMPIRAN 4

UJI TINGKAT KESUKARAN TES PILIHAN BERGANDA

TINGKAT KESUKARAN SOAL																																	
NO	NAMA SISWA	BUTIR SOAL																														Y	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Syifa	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	25	
2	Rani	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	20	
3	Mutmahinah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	26	
4	Sabilla	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	20	
5	Bayu	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	22	
6	Fadilla	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	22	
7	Dinda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	26	
8	Wardana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	25	
9	Heriska	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	22
10	Hafiz	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	25	
11	Ayumi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	25
12	Apriani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	26	
13	Abdillah	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8
14	M. Adam	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	20	
15	Melinda Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	27	
16	Satria	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	24	
17	Akbar	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26	
18	Amanda	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	27	
19	Kaila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	26	
20	Rizkia	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	19	
	Jumlah	17	17	18	16	17	17	17	16	14	15	16	19	18	14	19	16	13	17	17	17	15	14	8	16	14	15	16	15	15	3	461	
	T. Kesukaran	0.85	0.85	0.9	0.8	0.85	0.85	0.85	0.8	0.7	0.75	0.8	0.95	0.9	0.7	0.95	0.8	0.65	0.85	0.85	0.85	0.75	0.7	0.4	0.8	0.7	0.75	0.8	0.75	0.75	0.15		
	Status	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sukar		

LAMPIRAN 5

DAYA BEDA SOAL

DAYA PEMBEDA SOAL																																	
NAMA SISWA	BUTIR SOAL																														Y		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
Mutmahinah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	26		
Dinda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	26	
Syifa	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	25		
Wardana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	25		
Hafiz	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	25		
Bayu	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	22		
Fadilla	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	22		
Heriska	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	22		
Rani	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	20	
Sabilla	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	20		
Kelas Atas (P1)	8	9	10	8	9	9	9	9	7	8	7	10	9	8	10	7	4	8	9	9	7	8	3	9	8	7	8	7	7	2			
Ayumi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	25	
Apriani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	26	
Abdillah	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8		
M. Adam	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	20		
Melinda Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	27	
Satria	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	24	
Akbar	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26	
Amanda	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	
Kaila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	26	
Rizkia	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	19	
Kelas Bawah	9	8	8	8	8	8	8	7	7	7	9	9	9	6	9	9	9	9	8	8	8	6	5	7	6	8	8	8	8	8	1		
Daya Beda	-1	1	2	0	1	1	1	2	0	1	-2	1	0	2	1	-2	-5	-1	1	1	-1	2	-2	2	2	-1	0	-1	-1	1			
Status Butir	J	BS	BS	J	BS	BS	BS	BS	J	BS	J	BS	J	BS	BS	J	J	J	BS	BS	J	BS	J	BS	BS	J	J	J	J	BS			

LAMPIRAN 6**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan	: MIS Darul Islam
Kelas / Semester	: IV (Empat) / II
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Materi	: Toleransi
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama Islam.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
2.3 Menghargai sikap toleran terhadap keberagaman suku dan agama	2.3.1 Memahami sikap toleran terhadap keberagaman suku dan agama dengan baik 2.3.2 Menjelaskan sikap toleran terhadap keberagaman suku dan agama dengan baik 2.3.3 Menerapkan sikap toleran terhadap keberagaman suku dan agama dengan baik

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat memahami sikap toleran terhadap keberagaman suku dan agama dengan baik
2. Siswa dapat menjelaskan sikap toleran terhadap keberagaman suku dan agama dengan baik
3. Siswa dapat menerapkan sikap toleran terhadap keberagaman suku dan agama dengan baik

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Toleransi

E. METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

Strategi Pembelajaran : *Peer Lessons*

F. SUMBER BELAJAR

- Buku pegangan siswa

G. LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam 2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran 3. Guru menanyakan kabar dan mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, kebersihan kelas, dan posisi tempat duduk siswa 4. Guru memberitahu kepada siswa mengenai topik materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran 5. Guru memberikan soal pretest kepada siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Siswa berdoa bersama-sama 3. Siswa menyiapkan diri untuk belajar 4. Siswa mendengarkan yang dikatakan guru 5. Siswa mengerjakan soal pretest yang diberikan guru 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil 2. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok dan mengarahkan cara menyelesaikannya 3. Guru meminta siswa agar ketika menyampaikan materi hasil diskusi tidak dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok sesuai perintah guru 2. Masing-masing kelompok menerima tugas yang diberikan oleh guru 3. Masing-masing kelompok memikirkan strategi yang tepat 	50 Menit

	<p>metode ceramah</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan waktu masing-masing kelompok untuk melaksanakan diskusi 5. Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain 	<p>untuk menyampaikan hasil diskusinya</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Masing-masing kelompok melaksanakan diskusi 5. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengevaluasi seluruh hasil kerja siswa 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan 3. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran secara keseluruhan dan meluruskan pemahaman siswa 4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru 2. Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 3. Siswa mendengarkan kesimpulan guru dengan seksama 4. Siswa berdoa dan menjawab salam dari guru 	10 Menit

H. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrument	Instrument/soal
2.3.1 Memahami sikap toleran terhadap keberagaman suku dan agama dengan baik	Tertulis Penugasan	Soal Pilihan Berganda	Terlampir
2.3.2 Menjelaskan sikap toleran terhadap keberagaman suku dan agama dengan baik			
2.3.3 Menerapkan sikap toleran terhadap keberagaman suku dan agama dengan baik			

Wali Kelas IV MIS Darul Islam

Yatika, S.Pd

NIP.

Batang Kuis, Juni 2020

Mahasiswa Penelitian

Bayu Pradika Purba

NIM. 0306161031

Mengetahui,

Kepala Sekolah MIS Darul Islam



LAMPIRAN 7

RPP KELAS KONTROL
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	:	MIS Darul Islam
Kelas / Semester	:	IV (Empat) / II
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Materi	:	Toleransi
Alokasi Waktu	:	2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama Islam.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
2.3 Menghargai sikap toleran terhadap keberagaman suku dan agama	2.3.1 Memahami sikap toleran terhadap keberagaman suku dan agama dengan baik 2.3.2 Menjelaskan sikap toleran terhadap keberagaman suku dan agama dengan baik 2.3.3 Menerapkan sikap toleran terhadap keberagaman suku dan agama dengan baik

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat memahami sikap toleran terhadap keberagaman suku dan agama dengan baik
2. Siswa dapat menjelaskan sikap toleran terhadap keberagaman suku dan agama dengan baik
3. Siswa dapat menerapkan sikap toleran terhadap keberagaman suku dan agama dengan baik

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Toleransi

E. METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

- Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan
- Strategi Pembelajaran : Konvensional

F. SUMBER BELAJAR

- Buku pegangan siswa

G. LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam 2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran 3. Guru menanyakan kabar dan mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, kebersihan kelas, dan posisi tempat duduk siswa 4. Guru memberitahu kepada siswa mengenai topik materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran 5. Guru memberikan soal pretest kepada siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Siswa berdoa bersama-sama 3. Siswa menyiapkan diri untuk belajar 4. Siswa mendengarkan yang dikatakan guru 5. Siswa mengerjakan soal pretest yang diberikan guru 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membuka buku paket dihalaman 71 2. Guru menjelaskan materi tentang toleransi 3. Guru memberikan tugas kepada siswa 4. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugasnya kedepan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membukan buku paket dihalaman 71 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru 3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru 4. Siswa mengumpulkan tugasnya kedepan 	50 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengutarakan 	10 Menit

	<p>tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>3. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran secara keseluruhan dan meluruskan pemahaman siswa</p> <p>4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam</p>	<p>hal-hal yang belum diketahui</p> <p>2. Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>3. Siswa mendengarkan kesimpulan guru dengan seksama</p> <p>4. Siswa berdoa dan menjawab salam dari guru</p>	
--	--	--	--

H. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrument	Instrument/soal
22.3.1 Memahami sikap toleran terhadap keberagaman suku dan agama dengan baik	Tertulis Penugasan	Soal Pilihan Berganda	Terlampir
2.3. 2 Menjelaskan sikap toleran terhadap keberagaman			

<p>suku dan agama dengan baik</p> <p>2.3. 3 Menerapkan sikap toleran terhadap keberagaman suku dan agama dengan baik</p>			
--	--	--	--

Wali Kelas V MIS Darul Islam



Rika Oktavia, S. Pd. I

NIP.

Batang Kuis, Juni 2020

Mahasiswa Penelitian



Bayu Pradika Purba

NIM. 0306161031

Mengetahui,
Kepala Sekolah MIS Darul Islam



NIP.

LAMPIRAN 8**INSTRUMENT SOAL *PRE-TEST*****Soal *Pre-Test*****NAMA** :**KELAS** :

1. Contoh sikap toleransi sesama anggota keluarga yang benar adalah....
 - a. Mencela anggota keluarga
 - b. Saling tolong menolong anggota keluarga
 - c. Tidak peduli dengan anggota keluarga
 - d. Saling bertengkar antar satu dengan lainnya

2. Apabila dalam lingkungan masyarakat tidak ada rasa toleransi, maka akan terjadi....
 - a. Ketertiban
 - b. Kerukunan
 - c. Kekacauan
 - d. Kebahagiaan

3. Dalam perbedaan suku bangsa di Indonesia sikap kita sebaiknya....
 - a. Saling menghormati
 - b. Saling bermusuhan
 - c. Saling mengejek
 - d. Saling membenci

4. Jika teman kita sedang berbicara, maka sikap yang baik adalah harus
 - a. Menyela pembicaraanya
 - b. Membiarkannya
 - c. Bercakap-cakap dengan orang lain

- d. Mendengarkan dengan seksama
5. Kita menghormati orang lain dengan bersikap....
- a. Takut
 - b. Hati-hati
 - c. Sopan
 - d. Memuji
6. Berikut ini sikap yang tidak menunjukkan kerukunan, **kecuali**....
- a. Saling menghormati
 - b. Saling membenci
 - c. Saling menyakiti
 - d. Saling melaporkan polisi
7. Contoh seorang siswa yang berperilaku toleransi adalah....
- a. Menganggap dirinya paling benar
 - b. Meremehkan orang lain
 - c. Tidak membantu temannya
 - d. Menghargai pendapat temannya
8. Dibawah ini merupakan contoh sikap toleransi **kecuali**....
- a. Menghormati orang lain
 - b. Menganggap semua agama benar
 - c. Menghargai sesama
 - d. Memberikan kesempatan beribadah
9. Berikut manfaat dari sikap toleransi **kecuali**....
- a. Terciptanya persahabatan
 - b. Terciptanya persaudaraan
 - c. Terciptanya persatuan
 - d. Terciptanya Permusuhan
10. Sikap yang kamu lakukan ketika melihat temanmu sedang berbicara di depan kelas adalah....
- a. Mendengarnya
 - b. Berbicara
 - c. Pergi meninggalkan kelas
 - d. Tidak mendengarnya

11. Berikut beberapa arti sikap toleransi, kecuali....
- a. Menahan diri
 - b. Bersikap sabar
 - c. Membiarkan orang berpendapat lain
 - d. Menghargai sesama
12. Apabila ada teman yang sedang beribadah, hal yang harus dilakukan adalah....
- a. Bernyanyi sekeras-kerasnya
 - b. Bemainkan musik
 - c. Diam agar tidak mengganggu
 - d. Bermain petasan
13. Apabila ada teman yang berbeda agama dan sedang menjalankan puasa. Hal yang dilakukan adalah....
- a. Tidak makan di depannya
 - b. Menawarkan makanan
 - c. Tidak peduli dan makan dihadapannya
 - d. Menawarkan minuman
14. Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara....
- a. Pura-pura tidak tahu
 - b. Mengikuti ibadah agama orang lain
 - c. Mengotori tempat ibadah agama orang lain
 - d. Tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah
15. Toleransi dalam agama Islam termasuk perbuatan....
- a. Tercela
 - b. Terpuji
 - c. Kurang baik
 - d. Akhlak yang hina

16. Surah dalam Al-Quran yang berisi tentang sikap toleransi adalah....
- a. Al-Kafirun ayat 1
 - b. Al-Fatihah ayat 4
 - c. Al-Kafirun ayat 6
 - d. An-Naba' ayat 9
17. Pada hari minggu Andi dan Amin sedang bekerja kelompok. Tiba-tiba Andi memintaa izin kepada Amin pergi ke gereja untuk beribadah. Apa yang sebaiknya dilakukan Amin?
- a. Melarang Andi pergi karena tugas mereka belum selesai
 - b. Menghasut Andi agar tidak beribadah
 - c. Melaporkan Andi kepada polisis
 - d. Mengizinkan Andi untuk melakukan ibadah terlebih dahulu
18. Hal yang kamu lakukan jika melihat gurumu sedang berbicara adalah....
- a. Mengabaikan guru
 - b. Mendengarkan guru
 - c. Membantah guru
 - d. Menjawab guru

KUNCI JAWABAN *PRE-TEST*

- | | |
|-------------|--------------|
| 1. B | 10. A |
| 2. C | 11. B |
| 3. A | 12. C |
| 4. D | 13. A |
| 5. C | 14. D |
| 6. A | 15. B |
| 7. D | 16. C |
| 8. B | 17. D |
| 9. D | 18. B |

LAMPIRAN 9

HASIL *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

DATA HASIL BELAJAR SISWA <i>PRE-TEST</i>							
KELAS EKSPERIMEN				KELAS KONTROL			
No	Siswa	Skor	Nilai	No	Siswa	Skor	Nilai
1	Dinda Maya	10	55	1	Muhammad Fikri	11	61
2	Zahira Syahfitri	9	60	2	Nazwa Firza	12	66
3	M. Ardan Pratama	11	61	3	Tasya Humairah	9	50
4	Irfan Maulana	9	50	4	Ananda Anugerah	10	55
5	Raihan	12	66	5	Khaira Fadilah	8	44
6	Nazwa Shidqia	13	72	6	Indah Dwi Pertiwi	13	72
7	Shakila	8	44	7	Ratih Gita Suci	10	55
8	Putri Yuliani	9	50	8	Indah Puspita Sari	12	66
9	Muhammad Yusuf	10	55	9	Suci Amelia	11	61
10	Nabila Amarsya	8	44	10	Muhammad Ridwan	11	61
11	Annisa	11	61	11	Dedi Purmawan	8	44
12	Muhammad Suseno	13	72	12	Khairul Amri	11	61
13	Intan Andini	10	55	13	Zikrul Zaini	12	66
14	Syahwanda Rahmadita	14	77	14	Ali Akbar Sitompul	11	61
15	Decha Azzahra	9	50	15	Mawaddah Husna	9	50
16	Hafiz Alfarisi	11	61	Jumlah Nilai		158	873
17	Rahmanda Anatasya	8	44	Rata-rata			58.2
18	Anggun Tri Andini	7	38	Standar Deviasi			8.32
19	Saleha Defi	10	55	Varians			69.31
20	Muhammad Azhari	11	61	Maksimum		72	
Jumlah Nilai		203	1131	Minimum		44	
Rata-rata			56.55				
Standar Deviasi			10.33				
Varians			106.9				
Maksimum		77					
Minimum		38					

LAMPIRAN 10**SOAL *POST-TEST* PILIHAN BERGANDA****Soal *Post-Test*****NAMA** :**KELAS** :

1. Toleransi dalam agama Islam termasuk perbuatan....
 - a. Tercela
 - b. Terpuji
 - c. Kurang baik
 - d. Akhlak yang hina
2. Apabila dalam lingkungan masyarakat tidak ada rasa toleransi, maka akan terjadi....
 - a. Ketertiban
 - b. Kerukunan
 - c. Kekacauan
 - d. Kebahagiaan
3. Jika teman kita sedang berbicara, maka sikap yang baik adalah harus....
 - a. Menyela pembicaraanya
 - b. Membiarkannya
 - c. Bercakap-cakap dengan orang lain
 - d. Mendengarkan dengan seksama
4. Kita menghormati orang lain dengan bersikap....
 - a. Takut
 - b. Hati-hati
 - c. Sopan
 - d. Memuji
5. Surah dalam Al-Quran yang berisi tentang sikap toleransi adalah....
 - a. Al-Kafirun ayat 1
 - b. Al-Fatihah ayat 4
 - c. Al-Kafirun ayat 6
 - d. An-Naba' ayat 9

6. Hal yang kamu lakukan jika melihat gurumu sedang berbicara adalah....
 - a. Mengabaikan guru
 - b. Mendengarkan guru
 - c. Membantah guru
 - d. Menjawab guru
7. Contoh sikap toleransi sesama anggota keluarga yang benar adalah....
 - a. Mencela anggota keluarga
 - b. Saling tolong menolong anggota keluarga
 - c. Tidak peduli dengan anggota keluarga
 - d. Saling bertengkar antar satu dengan lainnya
8. Dalam perbedaan suku bangsa di Indonesia sikap kita sebaiknya....
 - a. Saling menghormati
 - b. Saling bermusuhan
 - c. Saling mengejek
 - d. Saling membenci
9. Berikut manfaat dari sikap toleransi *kecuali*....
 - a. Terciptanya persahabatan
 - b. Terciptanya persaudaraan
 - c. Terciptanya persatuan
 - d. Terciptanya permusuhan
10. Contoh seorang siswa yang berperilaku toleransi adalah....
 - a. Menganggap dirinya paling benar
 - b. Meremehkan orang lain
 - c. Tidak membantu temannya
 - d. Menghargai pendapat temannya
11. Dibawah ini merupakan contoh sikap toleransi *kecuali*....
 - a. Menghormati orang lain
 - b. Menganggap semua agama benar
 - c. Menghargai sesama
 - d. Memberikan kesempatan beribadah
12. Berikut beberapa arti sikap toleransi, kecuali....

- a. Menahan diri
 - b. Bersikap sabar
 - c. Membiarkan orang berpendapat lain
 - d. Menghargai sesama
13. Apabila ada teman yang berbeda agama dan sedang menjalankan puasa. Hal yang dilakukan adalah....
- a. Tidak makan di depannya
 - b. Menawarkan makanan
 - c. Tidak peduli dan makan di hadapannya
 - d. Menawarkan minuman
14. Apabila ada teman yang sedang beribadah, hal yang harus dilakukan adalah....
- a. Bernyanyi sekeras-kerasnya
 - b. Bemainkan musik
 - c. Diam agar tidak mengganggu
 - d. Bermain petasan
15. Pada hari minggu Andi dan Amin sedang bekerja kelompok. Tiba-tiba Andi memintaa izin kepada Amin pergi kegereja untuk beribadah. Apa yang sebaiknya dilakukan Amin?
- a. Melarang Andi pergi karena tugas mereka belum selesai
 - b. Menghasut Andi agar tidak beribadah
 - c. Melaporkan Andi kepada polisi
 - d. Mengizinkan Andi untuk melakukan ibadah terlebih dahulu
16. Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara....
- a. Pura-pura tidak tahu
 - b. Mengikuti ibadah agama orang lain
 - c. Mengotori tempat ibadah agama orang lain
 - d. Tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah
17. Berikut ini sikap yang tidak menunjukkan kerukunan, *kecuali*....

- a. Saling menghormati
- b. Saling membenci
- c. Saling menyakiti
- d. Saling melaporkan polisi

18. Sikap yang kamu lakukan ketika melihat temanmu sedang berbicara di depan kelas adalah....

- a. Mendengarnya
- b. Berbicara
- c. Pergi meninggalkan kelas
- d. Tidak mendengarnya

KUNCI JAWABAN *POST-TEST*

- | | |
|-------------|--------------|
| 1. B | 10. D |
| 2. C | 11. B |
| 3. D | 12. B |
| 4. C | 13. A |
| 5. C | 14. C |
| 6. B | 15. D |
| 7. B | 16. D |
| 8. A | 17. A |
| 9. D | 18. A |

LAMPIRAN 11

HASIL *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

DATA HASIL BELAJAR SISWA POST-TEST							
KELAS EKSPERIMEN				KELAS KONTROL			
No	Siswa	Skor	Nilai	No	Siswa	Skor	Nilai
1	Dinda Maya	14	77	1	Muhammad Fikri	12	66
2	Zahira Syahfitri	17	94	2	Nazwa Firza	13	72
3	M. Ardan Pratama	14	77	3	Tasya Humairah	11	61
4	Irfan Maulana	18	100	4	Ananda Anugerah	12	66
5	Raihan	15	83	5	Khaira Fadilah	13	72
6	Nazwa Shidqia	15	83	6	Indah Dwi Pertiwi	13	72
7	Shakila	14	77	7	Ratih Gita Suci	12	66
8	Putri Yuliani	16	88	8	Indah Puspita Sari	11	61
9	Muhammad Yusuf	18	100	9	Suci Amelia	12	66
10	Nabila Amarsya	16	88	10	Muhammad Ridwan	13	72
11	Annisa	16	88	11	Dedi Purmawan	10	55
12	Muhammad Suseno	14	77	12	Khairul Amri	14	77
13	Intan Andini	17	94	13	Zikrul Zaini	15	83
14	Syahwanda Rahmadita	15	83	14	Ali Akbar Sitompul	13	72
15	Decha Azzahra	18	100	15	Mawaddah Husna	12	66
16	Hafiz Alfarisi	16	88	Jumlah Nilai			1027
17	Rahmanda Anatasya	14	77	Rata-rata			68.47
18	Anggun Tri Andini	17	94	Standar Deviasi			6.91
19	Saleha Defi	16	88	Varians			47.83
20	Muhammad Azhari	16	88	Maksimum		83	
Jumlah Nilai			1744	Minimum		55	
Rata-rata			87.2				
Standar Deviasi			7.97				
Varians			63.53				
Maksimum		100					
Minimum		77					

**Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi
Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-Test

Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\sum X = 1131 \qquad \sum X^2 = 65989 \qquad n = 20$$

a. Mean (Rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{1131}{20} = 56,55$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n \cdot (n-1)}$$

$$S^2 = \frac{20 \cdot 65989 - (1131)^2}{20 \cdot (19)}$$

$$S^2 = \frac{1319780 - 1279161}{380}$$

$$S^2 = \frac{40619}{380}$$

$$S^2 = 106,89$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{106,89} = 10,33$$

2. Nilai Post-Test

Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\sum X = 1744 \qquad \sum X^2 = 153284 \qquad N = 20$$

a. Mean (Rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{1744}{20} = 87,2$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n \cdot (n-1)}$$

$$S^2 = \frac{20 \cdot 153284 - (1744)^2}{20 \cdot (19)}$$

$$S^2 = \frac{3065680 - 3041536}{380}$$

$$S^2 = \frac{24144}{380}$$

$$S^2 = 63,53$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{63,53} = 7,97$$

B. Kelas Kontrol

1. Nilai Pre-Test

Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\sum X = 873 \qquad \sum X^2 = 51779 \qquad n = 15$$

a. Mean (Rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{873}{15} = 58,2$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n \cdot (n-1)}$$

$$S^2 = \frac{15 \cdot 51779 - (873)^2}{15 \cdot (14)}$$

$$S^2 = \frac{776685 - 762129}{210}$$

$$S^2 = \frac{14556}{210}$$

$$S^2 = 69,31$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{69,31} = 8,32$$

2. Nilai Post-Test

Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\sum X = 1027 \qquad \sum X^2 = 70985 \qquad n = 15$$

a. Mean (Rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{1027}{15} = 68,47$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n \cdot (n-1)}$$

$$S^2 = \frac{15 \cdot 70985 - (1027)^2}{15 \cdot (14)}$$

$$S^2 = \frac{1064775 - 1054729}{210}$$

$$S^2 = \frac{10046}{210}$$

$$S^2 = 47,83$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{47,83} = 6,91$$

LAMPIRAN 12**UJI NORMALITAS****Prosedur Perhitungan Uji Normalitas**

Contoh menghitung nilai Z_i dan normalitas pada nomor 1 yaitu sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{\text{nilai-rata-rata}}{\text{standar deviasi}}$$

$$Z_i = \frac{38-56,6}{10,3} = -1.7957$$

Selanjutnya menentukan nilai $S(Z_i)$ yaitu sebagai berikut:

$$S(Z_i) = \frac{\text{frekuensi(f kum)}}{\Sigma \text{fkum}}$$

$$S(Z_i) = \frac{1}{20} = 0,05$$

Setelah dapat nilai Z_i dan nilai $S(Z_i)$, maka selanjutnya yaitu mencari nilai normalitas dengan rumus:

$$\text{Normalitas} = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$\text{Normalitas} = 0.036267894 - 0,05 = -0.013732106$$

Untuk mencari normalitas yang lainnya sama dengan cara yang digunakan pada nomor 1 diatas.

UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN (*PRE-TEST*)

NO	NILAI	F	F Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	38	1	1	-1.795740561	0.036267894	0.05	-0.013732106
2	44	3	4	-1.214908035	0.112200584	0.2	-0.087799416
3	50	4	8	-0.634075508	0.263015773	0.4	-0.136984227
4	55	4	12	-0.150048403	0.440363214	0.6	-0.159636786
5	61	4	16	0.430784124	0.666687328	0.8	-0.133312672
6	66	1	17	0.914811229	0.819854631	0.85	-0.030145369
7	72	2	19	1.495643756	0.932626743	0.95	-0.017373257
8	77	1	20	1.979670862	0.976129738	1	-0.023870262
Rata-rata	56.55					L hitung	-0.013732106
Standart Deviasi	10.33					L tabel	0.19
						Keterangan	Normal

UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN (*POST-TEST*)

NO	NILAI	F	F Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	77	5	5	-1.279799247	0.100307874	0.25	-0.149692126
2	83	3	8	-0.526976161	0.299105072	0.4	-0.100894928
3	88	6	14	0.100376412	0.539977252	0.7	-0.160022748
4	94	3	17	0.853199498	0.803225659	0.85	-0.046774341
5	100	3	20	1.606022585	0.945865526	1	-0.054134474
Rata-rata	87.2					L hitung	-0.046774341
Standar Deviasi	7.97					L tabel	0.19
						Keterangan	Normal

UJI NORMALITAS KELAS KONTROL (*PRE-TEST*)

NO	NILAI	F	F Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	44	2	2	-1.70673077	0.162170383	0.133333333	0.02883705
2	50	2	4	-0.98557692	0.162170383	0.266666667	-0.104496283
3	55	2	6	-0.38461538	0.350261197	0.4	-0.049738803
4	61	5	11	0.336538462	0.631767573	0.733333333	-0.10156576
5	66	3	14	0.9375	0.825749288	0.933333333	-0.107584045
6	72	1	15	1.658653846	0.951407218	1	-0.048592782
Rata-rata	58.2					L hitung	0.02883705
Standart Deviasi	8.32					L tabel	0.22
						Keterangan	Normal

UJI NORMALITAS KELAS KONTROL (*POST-TEST*)

NO	NILAI	F	F Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	55	1	1	-1.94934877	0.025626894	0.066666667	-0.041039773
2	61	2	3	-1.08104197	0.139839223	0.2	-0.060160777
3	66	5	8	-0.35745297	0.360376365	0.533333333	-0.172956968
4	72	5	13	0.510853835	0.695273295	0.866666667	-0.171393371
5	77	1	14	1.234442836	0.891481032	0.933333333	-0.041852301
6	83	1	15	2.102749638	0.98225617	1	-0.01774383
Rata-rata	68.47					L hitung	-0.01774383
Standart Deviasi	6.91					L tabel	0.22
						Keterangan	Normal

LAMPIRAN 13

UJI HOMOGENITAS

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

1. Data *Pre-test*

Untuk dapat mengetahui apakah data dari kedua sampel berasal dari varians yang homogen atau tidak

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana: $S_1^2 = \text{Varians Terbesar}$

$S_2^2 = \text{Varians Terkecil}$

Dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana F_{tabel} didapat distribusi F dengan $\alpha = 0,05$.

a. Hasil belajar yang diajar dengan strategi *Peer Lessons*

$$X = 56,55 \quad S_1^2 = 106,89 \quad n = 20$$

b. Hasil belajar yang diajar dengan pembelajaran konvensional

$$X = 58,2 \quad S_2^2 = 69,31 \quad n = 15$$

$$\text{Maka : } F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{106,89}{69,31}$$

$$F_{hitung} = 1,5422$$

$$F_{tabel} = dk \text{ pembilang} = n-1$$

$$= 20-1 = 19$$

$$\begin{aligned} \text{Dk penyebut} &= n-1 \\ &= 15-1 = 14 \end{aligned}$$

Maka dk pembilang, dk penyebut = (19, 14)

Maka $F_{\text{tabel}}(14, 19) = 2,40$

Dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $1,5422 < 2,40$. Hal ini berarti bahwa varians data pre-test kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

2. Data Post-test

Untuk dapat mengetahui apakah data dari kedua sampel berasal dari varians yang homogen atau tidak

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana: $S_1^2 = \text{Varians Terbesar}$

$S_2^2 = \text{Varians Terkecil}$

Dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dimana F_{tabel} didapat distribusi F dengan $\alpha = 0,05$.

a. Hasil belajar yang diajar dengan strategi *Peer Lessons*

$$X = 87,2 \quad S_1^2 = 63,53 \quad n = 20$$

b. Hasil belajar yang diajar dengan pembelajaran konvensional

$$X = 68,47 \quad S_2^2 = 47,83 \quad n = 15$$

$$\text{Maka : } F_{\text{hitung}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{63,53}{47,83}$$

$$F_{\text{hitung}} = 1,328$$

$$\begin{aligned}F_{\text{tabel}} &= \text{dk pembilang} = n-1 \\ &= 20-1 = 19\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Dk penyebut} &= n-1 \\ &= 15-1 = 14\end{aligned}$$

Maka dk pembilang, dk penyebut = (19, 14)

Maka $F_{\text{tabel}}(19, 14) = 2,40$

Dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $1,328 < 2,40$. Hal ini berarti bahwa varians data post-test kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

LAMPIRAN 14

UJI HIPOTESIS

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (Polled Varian). Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Peer Lessons* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV MIS Darul Islam Sugiharjo, Kec. Batang Kuis.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Peer Lessons* Terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV MIS Darul Islam Sugiharjo, Kec. Batang Kuis.

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (*post-test*), diperoleh data sebagai berikut:

$$X_1 = 87,2 \quad S_1^2 = 63,53 \quad N = 20$$

$$X_2 = 68,47 \quad S_2^2 = 47,83 \quad N = 15$$

Dimana:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{87,2 - 68,47}{\sqrt{\frac{(20-1)+63,53(15-1)}{+ -} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{15}\right)}}$$

$$t = \frac{18,73}{\sqrt{\frac{1,207+669}{33} \left(\frac{2}{17,5}\right)}}$$

$$t = \frac{18,73}{\sqrt{56,84 \times 0,114}}$$

$$t = \frac{18,37}{\sqrt{56,84 \times 0,114}}$$

$$t = \frac{18,73}{\sqrt{6,47976}}$$

$$t = \frac{18,73}{2,54}$$

$$t = 7,374$$

Dari perhitungan tersebut diketahui nilai $t_{hitung} = 9,774$. Kriteria pengujianya adalah tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. T_{tabel} diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $5\% = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 15 - 2 = 33$. Maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,692$. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,374 > 1,692$.

Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *Peer Lessons* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV MIS Darul Islam Sugiharjo”.

LAMPIRAN 15

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Kelas Eksperimen (IV-A)



Pelaksanaan *Pre-test* di kelas eksperimen



Peneliti Mengajarkan Materi Toleransi



Siswa Bersama Kelompoknya Melaksanakan Diskusi



Perwakilan Masing-Masing Kelompok Maju Kedepan Menyampaikan Hasil Diskusinya Bersama Kelompok



Pelaksanaan *Post-Test* Kelas Eksperimen



Beberapa Media yang Digunakan Saat Penelitian



Foto Bersama Wali Kelas IV-A (Ibu Yatika, S. Pd)



Foto Bersama Kepsek MIS Darul Islam (Umi Rosnani)

2. Kelas Kontrol (IV-B)



Pelaksanaan *Pre-Test* di Kelas Kontrol



Peneliti Menjelaskan Materi Toleransi



Pelaksanaan *Post-Test* di Kelas Kontrol



Foto Bersama Wali Kelas IV-B (Ibu Rika Oktavia)

LAMPIRAN 16

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN <small>Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20171 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683 Website : www.fitik.uinsu.ac.id e.mail : fitik@uinsu.ac.id</small>								
Nomor : B-4278/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2020 Lampiran : - Hal : Izin Riset	Medan, 11 Maret 2020								
Yth. Kn. MIS DARUL ISLAM SUGIHARJO									
<p style="text-align: center;"><i>Assalamu'alaikum Wr Wb</i></p> <p>Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:</p> <table border="0" style="width: 100%; margin-top: 10px;"> <tr> <td style="width: 30%;">NAMA</td> <td>: BAYU PRADIKA PURBA</td> </tr> <tr> <td>T.T/Lahir</td> <td>: Bandar Huluan, 21 April 1998</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 0306161031</td> </tr> <tr> <td>Sem/Jurusan</td> <td>: VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</td> </tr> </table> <p style="margin-top: 10px;">untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MIS DARUL ISLAM SUGIHARJO guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :</p> <p style="text-align: center; margin-top: 10px;">“PENGARUH STRATEGI PEER LESSONS TERHADAP HASIL BELAJAR PKN MATERI TOLERANSI DI KELAS IV MIS DARUL ISLAM SUGIHARJO KEC BATANG KUIS KAB DELI SERDANG”</p> <p style="margin-top: 10px;">Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p>		NAMA	: BAYU PRADIKA PURBA	T.T/Lahir	: Bandar Huluan, 21 April 1998	NIM	: 0306161031	Sem/Jurusan	: VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NAMA	: BAYU PRADIKA PURBA								
T.T/Lahir	: Bandar Huluan, 21 April 1998								
NIM	: 0306161031								
Sem/Jurusan	: VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah								
<p style="margin-top: 10px;"><i>Wassalam</i></p> <div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;">  <div style="text-align: right;"> <p style="margin: 0;">Dekan Kantor Jurusan PGMI</p> <p style="margin: 0;">D. Salamudin, MA</p> <p style="margin: 0;">208 200710 2 001</p> </div> </div>									
<p style="margin-top: 10px;">Tembusan: Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan</p>									



MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) DARUL ISLAM
YAYASAN PENDIDIKAN DARUL ISLAM

Akta Notaris : Nurelun, SH No.16 Tanggal 11 Maret 2015
 Sekretariat : Jl. Tower Telkom Dusun III Desa Sugiharjo Kec. Batang Kuis
 Kab. Deli Serdang Telp.0852 7011 2923/0812 6013 2646

SURAT KETERANGAN

Nomor : 054/MI-DI/03/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : ROSNANI S.Ag
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Nama Madrasah : MIS Darul Islam
 Alamat Madrasah : Jl Tower Telkom Dusun III Desa Sugiharjo
 Status Madrasah : Terakreditasi

Adalah benar yang datanya dibawah ini :

Nama : BAYU PRADIKA PURBA
 Tempat, T. Lahir : Bandara Hulan / 21 April 1998
 NIM : 0306161031
 Jurusan/Semester : PGMI / Sem VIII

Telah melaksanakan riset di MIS DARUL ISLAM untuk memperoleh informasi dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul:

"PENGARUH STRATEGI PEER LESSON TERHADAP HASIL BELAJAR PKN MATERI TOLERANSI DI KELAS IV MIS DARUL ISLAM SUGIHARJO KEC.BATANG KUIS KAB.DELI SERDANG "

Demikian surat ini diperbuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Sugiharjo, 19 Juni 2020

Kepala MIS, Darul Islam

(ROSNANI S.Ag)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 20373 | Email: fitkuinsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Bayu Pradika Purba
 NIM : 0306161031
 Pembimbing I : Dr. Mardianto, M. Pd.
 Program Studi : PGMI-4
 Judul : Pengaruh Strategi *Peer Lessons* Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Toleransi di Kelas IV MIS Darul Islam Sugiharjo, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang.

No.	Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1.	Selasa /14 Januari 2020	I	Pengantar Bab I	
2.	Selasa /24 Januari 2020	II	Bab II	
3.	Selasa /28 Januari 2020	III	Bab III	
4.	Jum'at /31 Januari 2020	IV	ACC Proposal	
5.	Senin /7 September 2020	V	Bimbingan skripsi online	
6.	Minggu /13 September 2020	VI	Bimbingan skripsi online	
7.	Jum'at /18 September 2020	VII	Bimbingan skripsi online	
8.	Rabu /23 September 2020	VIII	ACC Skripsi	

Medan, 23-09-2020
 Pembimbing I

Dr. Mardianto, M. Pd.
 NIP. 19671212 199403 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email: fitkuinsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Bayu Pradika Purba
 NIM : 0306161031
 Pembimbing II : Rora Rizky Wandini, M. Pd. I
 Program Studi : PGMI-4
 Judul : Pengaruh Strategi *Peer Lessons* Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Toleransi di Kelas IV MIS Darul Islam Sugiharjo, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang.

No.	Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1.	Selasa, 4 Februari 2020	I	Bimbingan bab I	rk
2.	Kamis, 11 Februari 2020	II	Bimbingan dan Pevisi bab I	rk
3.	Selasa 25 Februari 2020	III	Bimbingan bab II	rk
4.	Kamis, 5 Maret 2020	IV	Bimbingan bab III	rk
5.	Jum'at 6 Maret 2020	V	ACC Proposal.	rk
6.	Selasa 29 September 2020	VI	Bimbingan Skripsi	rk
7.	Jum'at 2 Oktober 2020	VII	Bimbingan Skripsi	rk
8.	Jum'at 9 Oktober 2020	VIII	Bimbingan Skripsi	rk
9.	Sabtu, 24 Oktober 2020	IX	ACC Skripsi	rk

Medan, 24-03-2020
 Pembimbing II



Rora Rizky Wandini, M. Pd. I
 NIDN. 202509901

KARTU SIDANG MUSNAQASYAH



**KARTU KEHADIRAN UJIAN MUNAQASYAH
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

NAMA : Bayu Pradika Purba
NIM : 0306161031
JURUSAN : PGMI-4 | Semester VI

NO	HARI/ TANGGAL	JURUSAN	PENGUJI / PETUGAS	PARAF
1	Rabu, 10 April 2019	PGMI	NR	
2	Kamis, 11 April 2019	PGMI		
3	Kamis, 11 April 2019	PIAUD	SK	
4	Senin, 15 April 2019	PGMI		
5	Selasa, 16 April 2019	PGMI	SN	
6	Jumat 10 Mei 2019	PGMI		
7	Rabu, 18 sept 2019	BKI	IRS	
8	Rabu, 25 September 2019	PAI		

Medan, 2020
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI

Dr. Salminawati, S.S, MA
 NIP. 19711208 200710 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Bayu Pradika Purba
Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Hulan, 21 April 1998
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Balai Desa Gg. Mushola Psr XII Marindal
II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli
Serdang
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Riwayat Pendidikan:

Pendidikan Dasar : SD Negeri 101790 Marindal II
Pendidikan Menengah Pertama : SMP Al-Washliyah 8 Medan
Pendidikan Menengah Atas : MAN 3 Medan
Pendidikan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
(PGMI) Stambuk 2016